

## TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN  
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS X KECAMATAN  
CIBINONG KABUPATEN BOGOR**



Disusun Oleh :

Liestiya Paperalita  
NIM.500803981

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2018**

## ABSTRACT

### **RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND READING ABILITY UNDERSTANDING OF MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS V STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER X CIBINONG DISTRICT BOGOR REGENCY**

Liestiya Paperalita  
Paperalita@gmail.com

Graduate Studies Program  
Indonesia Open University

This study aims to determine the relationship between Achievement Motivation and the Ability of Reading for Understanding of Mathematics Learning Outcomes. The research method used survey method and used regression analysis techniques, simple correlations, multiple correlations, and partial correlations. This research was carried out in the Publik Elementary School, Cluster X, Cibinong District, Bogor Regency, with 80 respondents using random sampling technique.

The results of the study show that: (1) there is positive relationship between Achievement Motivation and Mathematics Learning Outcomes; (2) there is positive relationship between the ability of reading for understanding and Mathematics Learning Outcomes; and (3) there is positive relationship between Achievement Motivation and Reading Comprehension Ability together with Mathematics Learning Outcomes.

Based on the results of the study, Mathematics Learning Outcomes can be improved by the aspects of Achievement Motivation and Reading Comprehension Ability, because the results of data verification prove that Achievement Motivation and Reading Comprehension Ability have a significant relationship in the mathematics subject.

**Keywords:** Motivation for achievement, reading comprehension, and mathematics learning outcomes

## ABSTRAK

**Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca  
Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika  
Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus X  
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor**

Liestiya Paperalita  
Paperalita@gmail.com  
Program Pasca Sarjana  
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika. Metode penelitian menggunakan metode survey dan menggunakan teknik analisis regresi, dan korelasi sederhana, korelasi ganda, dan korelasi parsial. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus X Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang dengan menggunakan Teknik random sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika, (2) terdapat hubungan positif antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Matematika dan, (3) terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Hasil Belajar Matematika dapat ditingkatkan oleh aspek Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman, karena hasil verifikasi data membuktikan bahwa Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman memiliki hubungan yang signifikan dalam Mata Pelajaran Matematika.

**Kata Kunci:** Motivasi berprestasi, membaca pemahaman, dan hasil belajar matematika

Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus X Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”

adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun  
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.  
Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan  
Adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia  
Menerima sanksi akademik.

Bogor, 28 Oktober 2018  
Yang menyatakan

(Liestiya Paperalita)  
NIM. 500803981

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa :

Nama /NIM : LESTIYA PAPERALITA / 500803981  
Judul TAPM : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS X KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari Mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru \*) selesai sekitar ..... % sehingga dinyatakan sudah layak uji/belum layak uji dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Pembimbing II



Dr. ERVIN AZHAR, S.Si, M.Pd.  
NIP. -

Bogor, ..... 2018

Pembimbing I

Dr. M. JAPAR, M.Si.  
NIP. 196602121991021001

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PENGESAHAN

Nama : LESTIYA PAPERALITA  
NIM : 500803981  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN DASAR  
Judul TAPM : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS X KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Pengujian Tugas Akhir Program Magister (TAPM) .... Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Minggu / 04 Nopember 2018  
Waktu : 08.00 sampai dengan 09.30 wib

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Tanda Tangan

Ketua Komisi Pengujian

Nama : Dr.Ir. Amalia Sapriati, M.A.

Pengujian Ahli

Nama : Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D.

Pembimbing I

Nama : Dr. M. JAPAR, M.Si

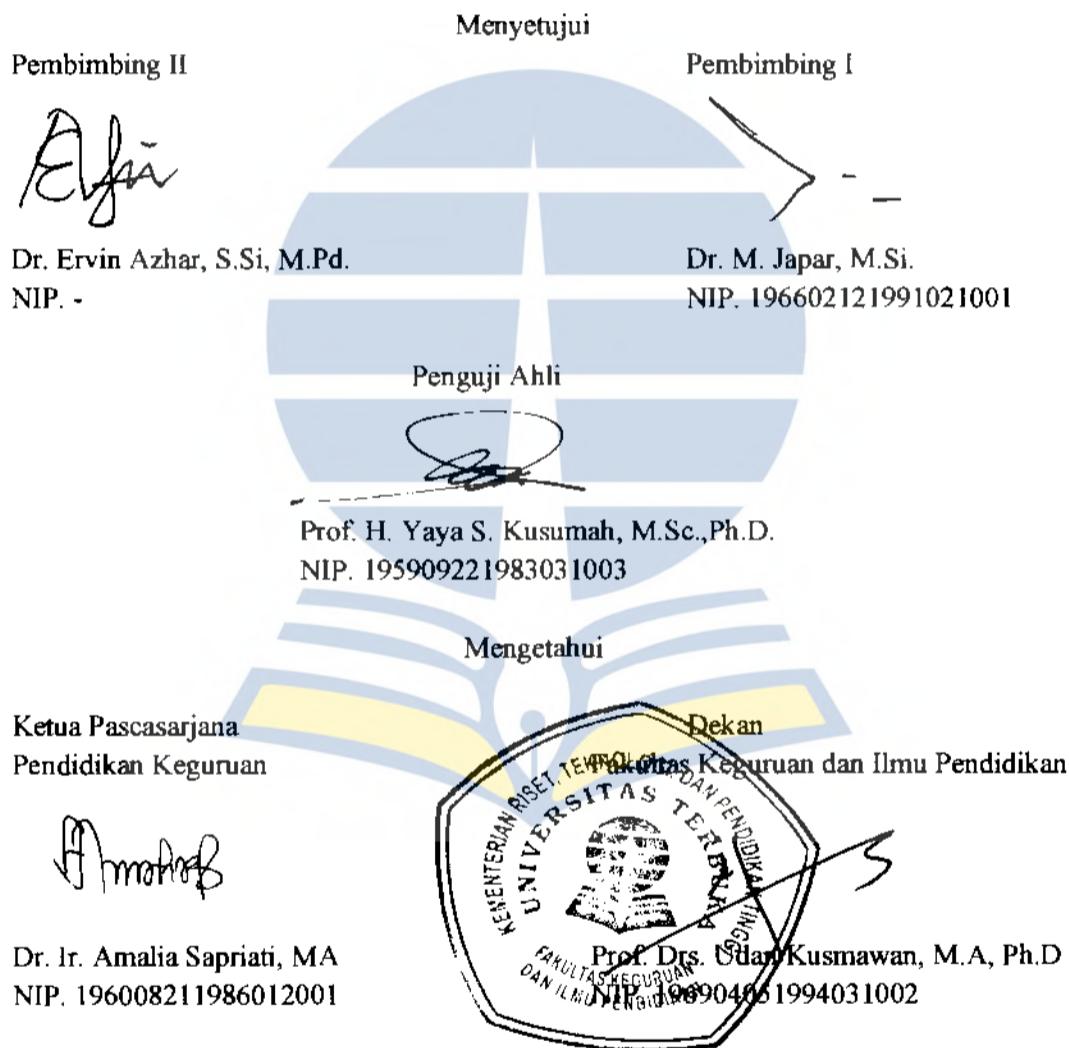
Pembimbing II

Nama : Dr. ERVIN AZHAR, S.Si, M.Pd.

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER ( TAPM )**

Judul TAPM : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS X KECAMATAN CIBINONG KABUPATEN BOGOR

Nama : LIESTIYA PAPERALITA  
 NIM : 500803981  
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN DASAR  
 Hari/Tanggal :



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus X Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

Penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini disusun berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus X Kecamatan Cibinong.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya di sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara moril dan materil dalam penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM), kepada :

1. Ibu Dr. Amalia Sapriati, M.A, sebagai Ketua Bidang Ilmu Pendidikan dan Keguruan Program Pascasarjana.
2. Bapak Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc.,Ph.D, selaku penguji Ahli, yang telah memberikan saran, kritik, serta bimbingan dalam penulisan TAPM.
3. Bapak Dr. M. Japar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, nasehat, serta bimbingan sehingga penulisan TAPM dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Ervin Azhar , S.Si, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, nasehat serta bimbingan sehingga penulisan TAPM dapat terselesaikan.

5. Ibu Sumartini, S.Pd, selaku Kepala SDN Pabuaran 01 yang telah memberi waktu dan tempat untuk penelitian.
6. Ibu Atikah, S.Pd, selaku Kepala SDN Pabuaran 02 yang telah memberi waktu dan tempat untuk penelitian.
7. Bapak Yudi Andrian Permana, S.Pd, selaku Kepala SDN Pabuaran 04 yang telah memberi waktu dan tempat untuk penelitian.
8. Orang tua, Suami dan anak tercinta, yang telah memberikan dukungan serta doanya.
9. Keluarga besar SDN Karadenan tercinta, yang tidak lelah memberikan dukungan dan suportnya.
10. Sahabat dan teman seperjuangan yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doa yang terbaik untuk penulisan TAPM.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan sangat diharapkan.

Semoga penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan khalayak pembaca pada umumnya.

Cibinong, Oktober 2018  
Penyusun,

Liestiya Paperalita

## RIWAYAT HIDUP

Nama	: LESTIYA PAPERALITA
NIM	: 500803981
Program Studi	: PENDIDIKAN DASAR
Tempat/Tanggal Lahir	: BOGOR / 05 DESEMBER 1969
Riwayat Pendidikan	: Lulus SD di Cibinong pada tahun 1982 Lulus SMP di Cibinong pada tahun 1985 Lulus SPG di Cibinong pada tahun 1988 Lulus D 3 di Jakarta pada tahun 1993 Lulus S-1 di Bogor pada tahun 2004
Riwayat Pekerjaan	: Tahun 1992 s/d 2015 sebagai Guru di SDN Pabuaran 01 Kec. Cibinong Tahun 2016 s/d 2018 sebagai Kepala Sekolah di SDN Pabuaran 02 Kec. Cibinong Tahun 2018 s/d sekarang sebagai Kepala Sekolah di SDN Karadenan Kec. Cibinong.

Bogor, Oktober 2018

Liestiya Paperalita

NIM. 500803981

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi .....	iii
Lembar Layak Uji .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Lembar Persetujuan TAPM .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Riwayat Hidup .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
2. Matematika .....	16
3. Motivasi Berprestasi .....	23
4. Membaca Pemahaman .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	35
D. Operasional Variabel .....	39
E. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel .....	42
C. Instrumen Penelitian .....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	50
F. Hipotesis Statistik .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
C. Pengujian Hipotesis .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 3.1 Kisi-kisi Hasil Belajar Matematika .....	44
Tabel 3.2 Skala Positif Variabel Motivasi Berprestasi .....	46
Tabel 3.3 Skala Negatif Variabel Motivasi Berprestasi .....	47
Tabel 3.4 Kisi-kisi Motivasi Berprestasi .....	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman .....	49
Tabel 3.6 Hasil uji Realibel Instrumen .....	51
Tabel 4.1 Skor Motivasi Berprestasi .....	56
Tabel 4.2 Data Motivasi Berprestasi .....	57
Tabel 4.3 Skor Kemampuan Membaca Pemahaman .....	58
Tabel 4.4 Data Kemampuan membaca Pemahaman .....	58
Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Matematika .....	59
Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Matematika .....	60
Tabel 4.7 Rangkuman Deskripsi data Variabel Penelitian .....	61
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas .....	63
Tabel 4.9 Tabel Anova .....	64
Tabel 4.10 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika .....	65
Tabel 4.11 Tabel Anova .....	66
Tabel 4.12 Uji signifikansi Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Matematika .....	68
Tabel 4.13 Tabel Korelasi .....	69



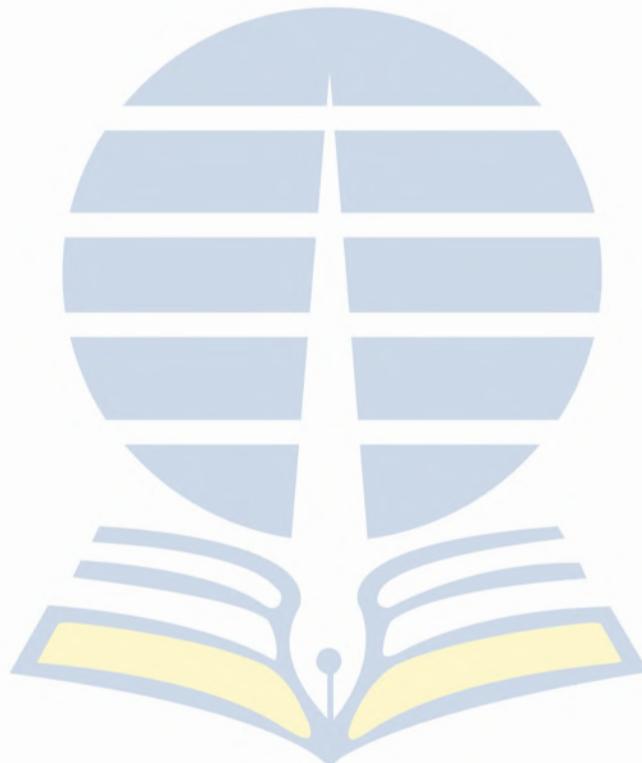
**DAFTAR GAMBAR**

	hal
Gambar 2.1 Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika.	39
Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan antar Variabel .....	43
Gambar 4.1 Histogram Data Motivasi Berprestasi .....	57
Gambar 4.2 Histogram data Kemampuan membaca Pemahaman .....	59
Gambar 4.3 Histogram data Hasil Belajar Matematika .....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	76
Lampiran 2 Uji Validitas .....	100
Lampiran 3 Uji Realibilitas .....	109
Lampiran 4 Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	115
Lampiran 5 Data Hasil Uji Instrumen .....	121
Lampiran 6 Data Uji Normalitas Galat Baku Taksiran Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika .....	130
Lampiran 7 Data Uji Normalitas X <sup>2</sup> dengan Y .....	134
Lampiran 8 Data Homogenitas Galat Data Baku .....	138
Lampiran 9 Uji homogenitas Galat data Baku Taksiran .....	141
Lampiran 10 Korelasi antar variabel .....	144



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu faktor esensial dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, relevan, serta signifikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan merupakan serangkaian proses untuk mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kecakapan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, pengajaran, dan penelitian. Pendidikan ditandai adanya aktivitas pisik dan nonpisik dalam bentuk tindakan aktif melalui suatu interaksi yang dinamis konduksif dan interaktif, dilakukan secara sadar dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, kegiatan Pendidikan memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bersifat aktif dan konduksif yang mengarah kepada pencapaian tujuan. Pendidikan merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku, meningkatkan kemampuan dan pemahaman, menuju kualitas manusia yang unggul, cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhhlak mulia.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai

mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai, dan senantiasa memiliki tujuan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid, antar, siswa dengan siswa dan antar siswa dengan sumber belajar lainnya dalam satu kesatuan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Interaksi dalam pembelajaran melibatkan berbagai komponen dan elemen seperti alam, lingkungan, teknologi, informasi, jaringan, dan tatanan global di bidang ilmu pengetahuan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia, karena menjadi salah satu mata pelajaran Ujian Nasional baik tingkat SD, SMP, dan SMU. Tujuan pembelajaran Matematika secara umum adalah melatih siswa agar mampu menggunakan matematika dalam mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkannya melalui pola pikir yang kritis, logis, kreatif, konsisten, cermat, objektif, jujur, dan adil.

Kompetensi yang diharapkan dari hasil belajar Matematika adalah kemampuan memecahkan masalah. Pada kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013, kemampuan memecahkan masalah merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa yang belajar Matematika. Kemampuan pemecahan masalah memiliki makna mampu tentang memahami masalah, menyatakan dalam bahasa matematika, menyelesaikan masalah secara Matematika, memeriksa hasil kerja terkait Matematika, dan

mengkomunikasikan hasilnya.

Dalam kegiatan pembelajaran Matematika, terkadang siswa dihadapkan pada kegiatan mengerjakan soal-soal latihan yang mensyaratkan kompetensi membaca pemahaman yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran Matematika yang menjadi menuntut kompetensi ini adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Selain menguji pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan, soal cerita juga dapat melatih kemampuan siswa dalam mengambil suatu keputusan. Biasanya soal cerita yang diberikan pada siswa adalah soal tentang peristiwa kehidupan sehari-hari. Hal ini ditujukan untuk memberikan fasilitas belajar supaya siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian soal cerita memiliki peran penting dalam kehidupan dan pengembangan kompetensi menyelesaikan masalah.

Pada kenyataannya hasil belajar matematika yang diperoleh peserta didik masih rendah artinya sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan anak menganggap bahwa pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit, serta peserta didik sering kehabisan waktu dalam penggerjaan operasi hitung matematika untuk mendapat nilai yang maksimal.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami soal mengindikasikan bahwa siswa tergolong memiliki kemampuan yang rendah dalam mengerjakan soal cerita Matematika sehingga kemampuan merencanakan, menyelesaikan, serta memeriksa kembali dalam tuntutan menyelesaikan soal tidak akan dapat diwujudkan.

Menurut Slameto (2015: 54-69), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari faktor bawaan pribadi berupa talenta dan kecerdasan siswa serta faktor lingkungan yaitu berupa dorongan secara sungguh-sungguh dan kebiasaan belajar siswa. Faktor bawaan pribadi (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang relatif tinggi cenderung memiliki obsesi dan keinginan untuk belajar lebih baik, dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah, namun demikian, faktor bawaan pribadi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Faktor lingkungan di antaranya adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor yang turut memengaruhi proses dan hasil belajar guna mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini dimungkinkan sebab motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat memengaruhi dan menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentuguna mencapai tujuannya. Ketuntasan belajar maupun standar kelulusan yang ditetapkan secara nasional oleh Pemerintah yang

harus dicapai oleh siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk berprestasi, serta memengaruhi perilaku siswa untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke arah yang lebih konduksif.

Hal lain yang juga penting untuk dimiliki siswa selain motivasi dalam belajar adalah kemampuan membaca yang termasuk dalam keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca tersebut dapat dilakukan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dengan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai.

Sehubungan dengan proses pembelajaran bahasa, Tarigan (1994) dalam Mulyati, dkk. (2013: 1.20) bahwa mendengarkan pun merupakan faktor penting dalam belajar membaca secara efektif. Petunjuk-petunjuk guru di kelas sering disampaikan kepada murid dengan bahasa lisan. Untuk itu, kemampuan murid dalam mendengarkan dengan pemahaman sangat penting.

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman berhubungan yang erat dengan keberhasilan kegiatan belajar. Kemampuan membaca pemahaman sangat diperlukan dalam menginterpretasi berbagai materi ajar baik yang eksak maupun non-eksak. Hal ini berangkat dari suatu pemikiran bahwa sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca.

Berdasarkan masalah tersebut di atas dan latar belakang serta hasil survey yang dilakukan di lingkungan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus X Kecamatan Cibinong, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut

1. Hasil perolehan nilai matematika terutama pada soal cerita masih rendah.
2. Siswa hanya sekedar membaca tidak memahami pemecahan masalah pada soal cerita.
3. Kemampuan membaca siswa masih rendah.
4. Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam pembelajaran matematika.
5. Kurangnya penggunaan media yang dilakukan oleh guru, lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga membuat siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada materi.

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian yang terkait dengan faktor peserta didik adalah “Hubungan motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus X Kec. Cibinong Kab. Bogor”.

#### **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar Matematika ?
2. Apakah kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar Matematika ?
3. Apakah motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar Matematika ?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang derajat keterkaitan antara variabel Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika. Dengan menggunakan analisis statistik, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara Motivasi Berprestasi terhadap hasil belajar Matematika .
2. Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap hasil belajar Matematika.
3. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, kegunaan dan pertimbangan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada studi Magister Pendidikan untuk menambah informasi dan referensi dalam memahami pengaruh motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peneliti

Kajian ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, referensi, dan pengetahuan peneliti dalam hal kegiatan penelitian secara kuantitatif. Disamping itu kajian ilmiah ini juga diharapkan dapat memperkaya sudut pandang dan pemahaman penelitian terhadap beberapa faktor penentu keberhasilan belajar Matematika khususnya pada materi soal cerita dan umumnya pada materi-materi Matematika yang lainnya.

### b. Pembaca

Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan referensi dan model untuk peneliti selanjutnya. Di sisi lain, karya ilmiah ini dapat dijadikan sumber inspirasi berhubungan dengan pengelolaan dunia pendidikan, khususnya pendidikan di SD.

### c. Guru

- 1) Penelitian ini menjadi bahan masukan dan referensi bagi para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya dalam bentuk soal cerita sehingga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan hasil pembelajaran di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matemataika yang lebih kondusif.
- 3) Kajian ilmiah ini juga dimaksudkan untuk memperkaya kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan

guna melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

**d. Siswa**

Kajian ilmiah ini diharapkan mampu mendorong dan menumbuhkan semangat dalam mengikuti, mengelola, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan, memperkaya, teknik dan cara belajar dalam menyelesaikan soal cerita.

**e. Stakeholder Pendidikan**

Penelitian ini menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan mutu sekolah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan pengubahan perilaku dan kepribadian peserta didik yang dimanifestasikan dalam pengetahuan, keahlian, dan keterampilan.

Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru secara terpadu dalam satu kegiatan melibatkan interaksi yang multiarah.. Di antara keduanya itu terjadi hubungan yang kondusif, terencana, terarah, dan memiliki tujuan. Kemampuan yang bisa dimiliki siswa dari proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses yang panjang, melibatkan banyak pelaku dan faktor pendukung, termasuk kreatifitas seseorang tanpa adanya intervensi orang lain.

Slameto (2015: 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Witherington dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 155) menyatakan bahwa "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan".

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktifitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku dari pembelajaran dan belajar dapat terjadi dalam proses pembelajaran erat kaitannya dengan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik.

#### b. Prinsip dan Jenis Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip dan kegiatan pembelajaran menurut Slameto (2015: 27-28) adalah :

- 1) Persyaratan yang harus diperhatikan dalam belajar :
  - a) Dalam kegiatan belajar hendaknya peserta didik berperan aktif serta sadar untuk mengembangkan bakat, minat, potensi dan kemampuan akademis maupun non akademis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - b) Kegiatan belajar mengajar diharapkan membawa perubahan peningkatan kemampuan, kematangan berpikir dan bertindak, serta bekal keahlian yang cukup untuk kehidupan.
  - c) Lingkungan yang kondusif dan berpihak kepada peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
  - d) Pengembangan potensi dan kemampuan peserta didik disegala bidang melalui kegiatan eksplorasi dan eksobitasi secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

2) Sesuai hakikat belajar

- a) Belajar itu merupakan aktivitas fisik dan non fisik yang secara kontinyu, maka pembelajaran harus dilakukan tahap demi tahap sesuai perkembangan peserta didik.
- b) Belajar adalah proses menghimpun pemahaman, menyesuaikan, serta menggali sebuah potensi, dan berani melakukan percobaan.
- c) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara definisi yang satu dengan definisi yang lain) sehingga terjalin konsep belajar yang terus menerus sepanjang hayat.
- d) Sesuai dengan materi/bahan yang harus dipelajari, sesuai konteks, dan relevan dengan kehidupan.
- e) Belajar bersifat sepanjang hayat, bermakna dalam kehidupan, terstruktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah mencerna bahan ajar.
- f) Belajar harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

3) Hal yang memengaruhi keberhasilan belajar

- a) Tersedianya sarana dan prasarana yang representatif untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.
- b) Intesitas pembelajaran, metode, serta pendekatan pembelajaran yang menyenangkan terhadap peserta didik juga perlu mendapat perhatian dari pengelola Pendidikan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan belajar seorang siswa haruslah secara sadar dalam menjalani proses belajar tersebut dan mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya akibat dari proses belajar.

Dalam proses belajar dikenal dengan adanya bermacam-macam kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan metode dan model belajar yang digunakan. Muhibin (2014: 120-122) menjelaskan jenis-jenis belajar yang muncul sejalan dengan kebutuhan manusia, di antaranya pertama belajar abstrak; kedua belajar keterampilan; ketiga belajar sosial; keempat belajar pemecahan masalah; kelima belajar rasional; keenam belajar kebiasaan; ketujuh belajar apresiasi; kedelapan belajar pengetahuan.

Dari banyak jenis yang didapat disimpulkan bahwa apa pun jenis belajar yang digunakan siswa, haruslah memenuhi prinsip bagaimana jenis-jenis belajar itu benar-benar sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### c. Hasil Belajar

Hal yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah profesionalitas yang dimiliki oleh pengajar dalam hal kognitif (intelektual), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik).

Belajar merupakan tindakan yang penuh kompleksitas. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu di lingkungan sekitar

yang berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, dan manusia (Dimyati & Mudjiono, 2013: 7).

Menurut Gagne, belajar merupakan upaya secara sadar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengubah perilaku, ketrampilan, pengetahuan, dan kepribadian ke arah yang lebih baik. Beberapa hal memengaruhi kegiatan, proses, dan hasil belajar. Oleh sebab itu belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru (Dimyati & Mudjiono, 2013: 10).

Perkembangan potensi, pola pikir, tindakan, dan kemampuan mengatasi masalah oleh peserta didik merupakan dampak yang ditimbulkan dari hasil belajar. Ilmu pengetahuan, sikap, dan keahlian serta kematangan merupakan objek pembelajaran yang dapat dikembangkan.

Anitah, dkk. (2014: 1.5) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan terlihat perubahan dan bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai sikap.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Slameto (2015: 54), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang memengaruhi peserta didik berasal dari bawaan peserta didik itu sendiri. Faktor intern itu

dapat berupa potensi dan keunggulan dalam bidang tertentu.

Keterbatasan peserta didik dapat berupa fisik, physikis, dan kematangan.

- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dari lingkungan yang berupa lingkungan sekolah, dan masyarakat, Slameto (2015: 54-72).

Senada dengan yang disampaikan Slameto, Sudjana (2016: 56) mengemukakan bahwa ketercapaian kompetensi oleh peserta didik atas beban belajar, materi belajar, dan standar minimal pembelajaran dapat dilihat dengan ciri :

- a) Optimisme dan percaya diri yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Meningkatnya kemampuan dan kompetensi peserta didik.
- c) Tingginya aplikasi dan apresiasi ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap positif yang bermanfaat dalam kehidupan.
- d) Terlampaunya kompetensi minimal oleh peserta didik secara komprehensif.
- e) Peserta didik memiliki kematangan dalam sikap, perilaku dan tindakan yang konduksif sebagai konsekuensi logis dan pembelajaran bermakna.

Sintesis dari uraian diatas adalah hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan

tingkah laku yang mencakup ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

## 2. Matematika

### a. Hakikat Matematika

Pelajaran Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam membentuk kepribadian manusia.

Matematika sebagai alat bantu telah banyak diaplikasikan untuk mempermudah, mengefektifkan, dan mengefisienkan pekerjaan-pekerjaan manusia. Dalam hal ini Sutjipto (2005) menyatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting dikuasai siswa di sekolah karena banyak kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari” Yuhasriati (2012: 81).

Beberapa karakteristik dari Matematika menurut Soedjadi (2007) dalam Yuhasriati (2012: 82) adalah 1) memiliki objek kajian yang bersifat singkat, simple, dan abstrak, 2) bertumpu pada konsep-konsep yang telah menjadi kesepakatan, 3) berpola pikir dari umum ke khusus, 4) konsisten , ajeg, dan tetap dalam sistem, 5) memaknai simbol yang kosong dari arti, dan 6) memperhatikan seluruh pembicaraan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar Matematika merupakan proses psikologi berupa kegiatan aktif, yang merupakan pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi, dalam kegiatan belajar matematika bertujuan untuk

membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan ekonomi, sosial, dan alam.

### **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Carraher (2008) menyatakan bahwa pelajaran matematika antara lain dengan konsep, representasi simbol, dan aturan dalam konteks berpikir manusia, Nurul Farida (2015: 42). Senada dengan hal tersebut, Uno (2015: 129) mengemukakan bahwa pelajaran matematika sebagai ilmu alat pikir dan alat untuk memecahkan persoalan praktis yang di dalamnya membutuhkan analisis dan logika berpikir seseorang.

Berdasarkan Kurikulum KTSP 2006 mata Pelajaran Matematika bertujuan :

- 1) Pemahaman Konsep matematika : bilangan pecahan, bilangan bulat, sifat bilangan serta menyelesaiakannya secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran dalam menjelaskan simbol pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah ukuran, pengukuran berat, isi, sudut, kecepatan dan debit.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan melalui gambar koordinat, tabel, grafik dan media lainnya.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disintesikan bahwa Matematika merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi melalui analisis dan logika berpikir seseorang dengan menggunakan bilangan yang merepresentasikan konsep, simbol, dan

aturan dalam konteks berpikir manusia dengan tujuan menguasai berbagai pemahaman atas dasar kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ruang Lingkup Matematika Kelas V

Kurikulum Sekolah Dasar yang menjadi obyek penelitian adalah KTSP. Mata Pelajaran Matematika menurut Depdiknas (2006) di antaranya :

#### 1) Operasi Hitung Bilangan Bulat

Materi Pelajaran Bilangan Bulat, antara lain yaitu : operasi hitung bilangan, bilangan campuran ,sifat operasi hitung, pembulatan, penaksiran, perpangkatan, akar bilangan, serta FPB dan KPK.

#### 2) Pengukuran

Materi ini meliputi : pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan.

### d. Analisis Soal Cerita Matematika

#### 1) Strategi pengerjaan Soal Cerita

Menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006) dalam Sigit Widiyanto (2016: 28), permasalahan Matematika terbagi dua yaitu internal yang berkenaan dengan masalah pengembangan teori, serta masalah eksternal yang berisi bagaimana konsep yang ada dapat digunakan pada ilmu pengetahuan yang lain.

NCTM (2000) menetapkan bahwa program pembelajaran matematika dari jenjang SD, SMP, dan SMA telah tersusun sedemikian rupa sesuai dengan jenjang, tahapan, dan karakteristik

dari masing-masing peserta didik. Mulai dari pengenalan, pengelompokan, pengoperasian, analisis, dan asosiasi. Terapan secara bertahap dan terstruktur dituangkan dalam program pengajaran matematika. Untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran matematika juga diterapkan pendekatan dan strategi belajar dari yang dekat menuju yang jauh, dari yang mudah menuju sukar, dan dari yang konkret menuju yang abstrak, Effendi (2012: 2).

Ketrampilan proses dan kemampuan operasional peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika merupakan hal yang krusial dan penting untuk dikembangkan. NCTM (2000) berpendapat bahwa strategi pembelajaran matematika dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik merupakan kompetensi yang harus dikuasai secara baik (Effendi, 2012: 2).

Dalam kehidupan sehari-hari mungkin saja timbul permasalahan yang terkait dengan matematika. Keterkaitan yang dimaksud dapat berupa prinsip, pendekatan, teori, atau kebermanfaatan ilmu matematika. Disamping pemahaman atas teori matematika, prinsip terapan matematika juga sangat dibutuhkan pada ilmu pengetahuan lain, Ruseffendi (2006: 3).

Hudoyo (2007) menyatakan : pada soal Matematika dapat dibedakan menjadi : (1) masalah belajar Matematika yang bersifat latihan dari materi yang baru diberikan, dan (2) masalah

yang mencoba sintesa atau analisa. Dalam belajar pemecahan masalah, siswa harus dapat menguasai bahan yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu : ketrampilan, pengetahuan serta digunakannya dalam situasi baru, Erdiansyah (2014: 52),

Oleh sebab pembelajaran matematika sebaiknya menggunakan metode, pendekatan, dan strategi yang menarik, menantang, dan mengembangkan daya nalar peserta didik untuk memahami dan menguasai operasional soal matematika. Disamping itu, pembelajaran matematika juga harus terintegrasi dengan masalah dan kehidupan yang terkait dengan matematika.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disintesiskan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah hasil belajar matematika yang mengedepankan kemampuan analisis dan nalar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan atau keterkaitan yang ada hubungannya dengan kaidah matematika.

## 2) Pengertian naskah Soal Cerita

Kemampuan operasional peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita melalui kinerjanya dapat diamati ketika mengikuti proses pembelajaran serta perubahan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) sebagai parameter hasil belajar. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal secara taktis, efektif, dan efisien untuk menemukan jawaban yang benar juga termasuk tanda keberhasilan belajar.

Sugondo (2005) dalam Nafi'an (2011: 571) menyatakan bahwa soal cerita merupakan soal Matematika yang menggunakan bahasa yang berupa tulisan serta berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Untuk dapat menyelesaikan soal cerita, siswa dituntut untuk memiliki kapabilitas lebih dalam memahami maksud dan tujuan soal, selain kemampuan matematis dalam memahami lambang-lambang bilangan dan notasi-notasi matematika.

Penyelesaian soal cerita menekankan kemampuan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman secara sistematis dan ajeg pada proses penyelesaiannya. Hasil akhir yang benar adalah tujuan dari setiap soal pada pelajaran apa pun tetapi ketika berbicara mengenai soal cerita matematika, maka proses pencarian jawaban adalah hal yang lebih penting untuk dipermasalahkan. Setiap tahap yang dilakukan siswa akan menggambarkan model alur berpikirnya serta dapat melatih cara berpikir siswa secara sistematis tidak hanya berkaitan dengan matematika melainkan akan menjadi karakter dalam cara berpikir siswa pada kesehariannya.

### 3) Langkah-Langkah dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika

Dalam menyelesaikan masalah Soal Cerita Matematika, kemampuan siswa dalam membuat analisa masalah merupakan hal yang sangat menentukan. Analisa awal terhadap

permasalahan yang terkandung dalam sebuah soal cerita akan menuntun siswa menemukan jawaban yang tepat.

Penyelesaian masalah pada Soal Cerita, peserta didik dituntut untuk membuat alur penggerjaan dalam tahapan-tahapan yang sistematis. George Polya dalam Muhsetyo, dkk. (2014: 1,12) menyebutkan teknik *heuristic* (bantuan untuk menemukan), meliputi: (a) *understand the problem*, (b) *devise a plan*, (c) *carry out the plan*, dan (d) *look back*. Keempat teknik tersebut hanya dimiliki oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS-High Order Thinking Skills*).

Tahapan langkah yang bisa dicontohkan guru dalam upaya memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap naskah soal cerita adalah:

- Memahami masalah yang terdapat dalam butir soal cerita.
- Membuat analisa perencanaan dan strategi pemecahan masalah.
- Menerapkan perencanaan pemecahan masalah untuk mengerjakan soal matematika dengan menggunakan strategi.
- Menyelidiki berbagai kemungkinan lain dalam menjawab soal agar ditemukan cara yang lebih efisien dan akurat.

Kemampuan berbahasa tulis dalam mengerjakan soal cerita akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal, apa yang ditanyakan, serta operasi hitung pengetaan yang diperlukan.

### 3. Motivasi Berprestasi

#### a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan kunci utama dalam menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar. Sejumlah hasil penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Isbandi Rukminto Adi dalam Uno (2016: 3) menyatakan bahwa asal kata motivasi adalah motif yang berarti sebagai kekuatan yang dimiliki individu didalam dirinya sehingga mampu untuk berbuat atau bertindak. Dalam hal ini Motif tidak dapat dilihat langsung tetapi dapat berupa diinterpretasikan dari tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga.

Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya dorongan oleh suatu motivasi tertentu. Menurut Sadirman (2014: 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Di dalam mencapai tujuan tersebut disadari atau tidak, perlu adanya kemampuan untuk berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Pada bagian lain, Sardiman (2014: 40) menyatakan bahwa motivasi adalah keinginan seseorang untuk belajar. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dari uraian diatas dapat disintesikan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu yang dipengaruhi gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi sehingga mampu melakukan sesuatu yang disebabkan adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Mc Clelland (1987) dalam Mukti (2013: 5), Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu kehendak yang kuat yang terdapat dalam potensi seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau dicapai berdasarkan asumsi pribadi atau sudut pandang orang lain terhadap suatu hal.

Mangkunegara (2009) dalam Mukti (2013: 5), menyatakan Motivasi Berprestasi adalah sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Sardiman (2014: 92-95), ada cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar untuk mencapai prestasi antara lain: memberi pujian, penghargaan, reward, dinamika belajar, pengembangan pribadi, hukuman, keinginan untuk belajar yang kuat, minat dan bakat, serta tujuan yang akan dicapai.

Pendapat-pendapat diatas dapat disintesikan, bahwa motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang berhubungan dengan pencapaian keinginan, kepandaian, yang merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang sehingga ia berusaha dalam semua aktivitas setinggi-tingginya.

### **b. Aspek Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi mengasumsikan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Kebutuhan untuk berprestasi itu adalah suatu yang berbeda dan dapat dibedakan dari kebutuhan yang lainnya. Pencapaian tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima puji, pengakuan, dan materi.

Aspek-aspek yang muncul dari motivasi berprestasi yang tinggi menurut McClelland (1987) dalam Mukti (2013: 6) di antaranya adalah :

#### **1) Resiko atas beban belajar**

Individu sebagai peserta didik berani mengambil resiko atas beban belajar yang akan dilaluinya dan menganggap sebagai tantangan, peluang, dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

#### **2) Tolak ukur**

Adanya tolak ukur yang jelas tentang ketercapaian dan ketidak tercapaian atas suatu program, baik diukur secara perkembangan pribadi maupun ditinjau dari dimensi orang lain.

#### **3) Kesungguhan**

Munculnya sikap sungguh-sungguh, optimis, dan visioner atas sesuatu sehingga muncul tanggung jawab untuk berbuat yang lebih baik.

#### **4) Proses yang efektif**

Dorongan belajar dan semangat juang yang tinggi harus dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya melalui proses yang tepat waktu.

5) Kreatif dan penuh gagasan

Inovatif adalah melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Kreatif adalah mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dengan seefektif dan seefisien mungkin.

c. **Strategi motivasi berprestasi**

Mc Clelland dalam Mukti, (2013: 5-6), menyatakan dorongan pribadi peserta didik yang kuat untuk berbuat dan berprestasi secara lebih baik dipengaruhi oleh beberapa hal. faktor yang memengaruhi dorongan pribadi dimaksud meliputi dorongan secara pribadi dan dorongan lingkungan. Dorongan pribadi terdiri dari : potensi pribadi, keterbatasan, keunggulan, dan akses yang dimiliki. Sedangkan dorongan lingkungan yang dapat memengaruhi antara lain : lingkungan sekolah, masyarakat, lingkungan belajar, kebijakan pemerintah, dan aturan tentang kependidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka sintesis bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan dari individu bagaimana dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, lebih efisien dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran

keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri.

#### 4. Membaca Pemahaman

##### a. Pengertian Membaca Pemahaman

Mulyati, dkk. (2013: 1.12) menyatakan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca merupakan keterampilan mengenal dengan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras. Membaca diartikan sebagai kegiatan mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosikannya dengan makna. Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata atau bahasa lisan (Tarigan, 2015: 7).

Dari uraian diatas, membaca dapat diartikan suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang-lambang yang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri.

Membaca berdasarkan keterampilan dapat diartikan menjadi membaca pemahaman, membaca ekstensif, dan membaca cepat. Dalam kegiatan membaca, seringkali kita harus menulis catatan-catatan dan bagan, rangkuman dan komentar mengenai isi bacaan guna menunjang dan memperkuat pemahaman kita terhadap isi bacaan.

Dalam membaca siswa diharapkan untuk bisa lebih aktif mendapat informasi dalam bacaan. Untuk mendapatkan informasi tersebut perlu adanya kemampuan dalam membaca.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mendapat informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibacanya, baik dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Pendapat Burns, dkk. dalam Suratno (2014: 2) bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.

Kemampuan membaca pemahaman bagi siswa dapat dilakukan melalui latihan dan bimbingan. Peran guru sangat penting, seperti yang dikatakan Dimyati dan Mudjiono (2013: 238) bahwa guru dapat mengorganisasikan dan menyajikan pembelajaran melalui pendekatan tertentu, kemudian melakukan evaluasi pada siswa terhadap hasil belajarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merekonstruksi pesan yang ada didalam teks dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki.

#### b. **Prinsip-Prinsip kegiatan Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.

Beberapa prinsip membaca untuk mencapai tujuan. Menurut McLaughlin & Allen dalam Suratno (2014: 22) prinsip yang paling mempengaruhi pemahaman membaca adalah :

- 1) Membaca dan menulis merupakan keseimbangan kemahiraksara yang memberikan kedudukan yang sama.
- 2) Membaca adalah proses social, dimana guru harus memiliki pengetahuan untuk berbagai tujuan.
- 3) Pembaca harus memiliki strategi dalam membaca agar informasi dan ketrampilan yang diperolehnya bermanfaat.
- 4) Siswa membaca dengan tingkat kesukaran yang berbeda setiap bacaan.
- 5) Kata-kata yang diperoleh dari membaca dapat membentuk kalimat, makna, meringkas sehingga memiliki arti.

Proses dalam memahami bacaan tidak dapat dicapai melalui cara yang mudah, karena kemampuan setiap orang berbeda-beda dalam menyerap pesan atau isi bacaan oleh si penulis kepada pembaca.

Menurut Dyah Willy Susanti (2010) dalam Suratno (2014: 26), kemampuan membaca pemahaman dapat ditandai dengan pendekatan melalui:

- 1) Mempelajari isi bacaan dengan baik.
- 2) Menyampaikan isi bacaan dengan bahasanya sendiri.
- 3) Dapat menyebutkan pokok pikiran disetiap paragraf.
- 4) Dapat mengetahui ide pokok pada bacaan.

#### c. Tujuan dari Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman terdiri dari : pengetahuan dan pengalaman pada topik, teks yang akan dibaca, serta memperoleh makna sesuai dengan pandangan yang dimiliki pembaca.

Anderson dalam Somadayo (2015: 12) juga menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks yaitu :

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman**

Menurut Syafie dalam Somadayo (2015: 27), bahwa yang mempengaruhi proses membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah faktor penguasaan struktur teks bacaan. Proses pemahaman tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan aktifitas berpikir yang terjadi melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan- pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan Ebel mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman terhadap bacaan, yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor: a) siswa itu sendiri; b) keluarga; c) kebudayaan; dan d) situasi sekolah.

Pada umumnya kemampuan membaca yang dimaksud disini adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimilikinya. Ada pun faktor yang dimaksud adalah:

- 1) Intelektualitas seseorang mempengaruhi keterbacaan. Dalam hal ini membaca pada hakikatnya merupakan proses berpikir dalam memecahkan masalah.
- 2) Kemampuan berbahasa seseorang memengaruhi penafsiran makna. Dalam hal ini seseorang yang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka orang akan sulit memahami bacaan tersebut, diantara penyebabnya adalah keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- 3) Sikap dan minat seseorang dalam kegiatan membaca, dapat ditunjukkan dengan sikap, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 4) Keterbacaan juga mempergaruhi penafsiran. Dalam hal ini tingkat kesulitan yang dipecahkan, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf, dan sebagainya.
- 5) Kebiasaan membaca seseorang dapat menjadikan kebutuhan dalam menentukan waktu atau kesempatan membaca.
- 6) Pengetahuan cara membaca, merupakan pengetahuan untuk mendapatkan ide-ide pokok dan membuat kesimpulan dari bacaan tersebut.

Lamb dan Arnold dalam Somadayo (2015: 27) menyatakan bahwa yang mempengaruhi proses membaca , yaitu :

- 1) Lingkungan

Latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk

pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.

2) **Intelektual**

Intelektual yaitu merupakan suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Faktor intelektual berperan penting dalam memengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru yang menggunakan metode secara bervariasi dan tepat tidak akan membuat siswa jemuhan dan akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan jika guru yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat jemuhan siswa sehingga membuat minat membaca siswa rendah dan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami isi sebuah bacaan.

3) **Psikologis**

Psikologis terdiri dari motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

4) **Fisiologis**

Fisiologis yaitu mencakup kesehatan fisik yang artinya tidak ada gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan karena dapat memperlambat kemajuan belajar membaca.

e. **Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.

- 2) Kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat.

- 3) Kemampuan membuat kesimpulan (Somadayo, 2015: 11)

Nurgiyantoro (2014: 376), berpendapat bahwa : penilaian hasil membaca pemahaman bisa dilakukan dengan menggunakan tes kompetensi membaca.

Tes kompetensi membaca terdiri dari :

- 1) Merespon jawaban

Tes yang mengukur kemampuan membaca siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Soal yang biasa digunakan adalah pilihan ganda.

- 2) Menulis uraian jawaban

Tes yang dilakukan berdasarkan pemahamannya siswa, kemudian mengerjakan tugas yang diberikan dengan memberikan jawaban.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di sintesiskan bahwa kemampuan memahami isi bacaan memiliki indikator sebagai berikut : menjawab pertanyaan , menuliskan contoh-contoh penerapan konsep dalam kehidupan, menemukan kalimat utama dari paragraf, 4) Menentukan ide pokok dari paragraf.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Samsul Anwar terhadap guru SMP di Kota Cirebon menunjukkan adanya hubungan yang positif antara

kemampuan membaca dengan pemecahan soal tes. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,880$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $r_{y_2} = 0,5655$  pada  $\alpha = 0,05$  dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca dengan pemecahan soal tes sebesar 29%. (Arief Cahyo Utomo, Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Tes Siswa Kelas 2 SD N 2 Ngadirojo Tahun 2014/2015, (Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sigit Widjianto, bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas V sekolah dasar se-gugus 3 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan *expots facto* dengan sampel sebanyak 123 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes dengan bentuk pilihan ganda. Instrument tes bentuk pilihan ganda telah diuji, sehingga diperoleh 27 butir valid dengan reliabilitas sebesar 0,814 pada soal kemampuan membaca pemahaman dan 27 butir valid butir dengan reliabilitas 0,904 pada soal kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil analisis menunjukkan  $F$  hitung sebesar 264,217 pada signifikansi 0,000 dan fungsi regresi yaitu,  $Y = -$

$0,253 + 1,049 \times$  Tingkat kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita diketahui sebesar 68,6%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faizun Noor Rohmah, hubungan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hasil analisis data menggunakan korelasi product moment menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh besarnya nilai  $r$  hitung atau koefisien korelasi yaitu sebesar 0,632 sedangkan signifikansinya dapat dilihat dari perolehan nilai  $r$  hitung. Apabila  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% dan N sebesar 85, maka nilai  $r$  hitung tersebut signifikan. Atas dasar tersebut, diketahui nilai  $r$  hitung antara membaca pemahaman dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 0,632 lebih besar daripada nilai  $r$  tabel yaitu 0,213 pada taraf signifikansi 5 %. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dan hasilnya dapat diberlakukan pada populasi dari sampel penelitian. Signifikansi juga ditunjukkan pada hasil SPSS 16.0 for Windows yang menunjukkan nilai 0,000 lebih besar daripada nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, membaca pemahaman dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika memiliki hubungan yang positif dan signifikan. (Tesis PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

### C. Kerangka Berpikir

Faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor internal

dan eksternal. Dari berbagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang ada, peneliti memfokuskan pada unsur kecerdasan (kemampuan membaca) dan motivasi berprestasi yang berhubungan dengan hasil belajar Matematika.

Dari deskripsi teori di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :

#### **1. Hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar Matematika.**

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk berbuat lebih baik yang berasal dari diri peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dorongan untuk berprestasi dipicu oleh adanya dorongan dari dalam diri pengaruh dari kebutuhan-kebutuhan dan keinginan untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang dilakukan, dan merupakan sebuah kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilan prestasi dapat dicapai oleh peserta didik dalam suatu kompetisi serta menimbulkan kecenderungan untuk meraih keberhasilan seseorang itu bertingkah laku secara giat dan aktif.

#### **2. Hubungan antara kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar Matematika**

Membaca pemahaman pada prinsipnya sama dengan membaca telaah. Jenis membaca ini biasanya bertujuan untuk keperluan studi menambah

pengetahuan dengan memperoleh informasi. Membaca merupakan kegiatan proses memahami isi bacaan yang melibatkan aktifitas mental dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kemampuan membaca harus dimiliki peserta didik untuk dapat mengerti isi bacaan.

Hasil belajar Matematika yang berupa Naskah Cerita Matematika adalah pernyataan Matematika yang menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Jadi soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang disajikan dalam bentuk tulisan bacaan.

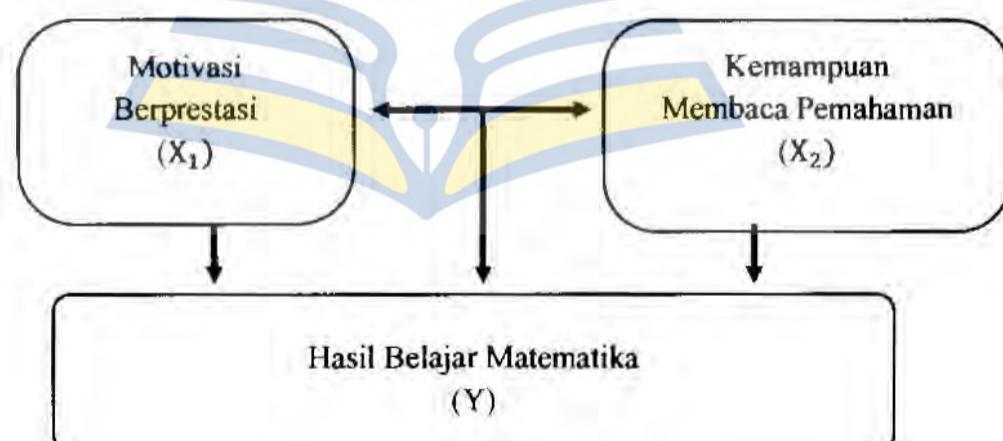
### **3. Hubungan antara motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan proses belajar disebut hasil belajar siswa. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat psikologis di antaranya motivasi untuk berprestasi dan kemampuan memahami materi (berhubungan dengan aspek kecerdasan). Faktor motivasi bisa berubah sesuai kondisi yang memengaruhinya sedangkan faktor kecerdasan adalah faktor hereditas yang relatif ajeg. Untuk meningkatkan hasil belajar, perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menstimulus motivasi siswa untuk berprestasi dan mengembangkan ranah kognitif siswa.

Motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman yang disinergikan dengan baik akan bertransformasi menjadi faktor yang saling melengkapi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam Pembelajaran Matematika materi soal cerita dan akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika, terutama dalam menyelesaikan soal yang berbentuk cerita.

Kemahiran peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar matematika merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu soal matematika. Hasil perolehan mengerjakan soal cerita akan membuktikan bahwa siswa telah dapat mengubah bentuk pernyataan yang lebih bermakna, dapat memberikan interpretasi, mampu mengubah soal kata-kata ke dalam bentuk simbol dan sebaliknya, mampu mengartikan suatu kecenderungan dari suatu diagram dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan membaca pemahaman baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Hasil Belajar Matematika sebagai berikut:



### Gambar 2.1

Keterangan:

$X_1$  = Motivasi Berprestasi

$X_2$  = Kemampuan Membaca Pemahaman

$Y$  = Hasil Belajar Matematika

#### D. Operasional Variabel

Operasionalisasi dalam variabel, indikator, dan item yaitu sebagai berikut :

##### 1. Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )

Motivasi Berprestasi adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dapat melakukan perubahan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Keinginan yang tinggi untuk meraih prestasi yang lebih baik akan mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi.

##### 2. Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ )

Membaca pemahaman pada prinsipnya sama dengan Membaca telaah.

Peserta didik harus memiliki ketrampilan dan strategis dalam membaca, dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari isi bacaan. Kemampuan untuk Membaca merupakan proses memahami bacaan yang melibatkan proses mental dan dipengaruhi faktor yang berupa lingkungan sekolah dan lingkungan dimasyarakat.

##### 3. Hasil Belajar ( $Y$ )

Adalah proses perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil akibat adanya pengalaman dan informasi.

### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian dan kerangka teoristik yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan hasil belajar Matematika.
2. Terdapat hubungan positif antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan hasil belajar Matematika.
3. Terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Membaca Pemahaman secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Matematika.



## BAB III

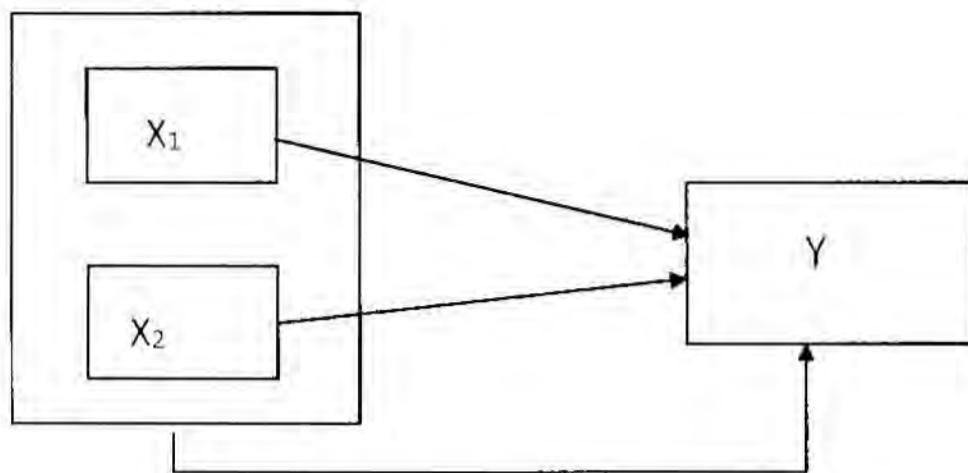
### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional (*correlational research*) yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui kecratan hubungan yang ada, peneliti selanjutnya akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Wibawa Basuki, dkk., 2014: 10.4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ketelitian, ketekunan dan sikap kritis data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik sehingga mudah digeneralisasikan.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat ( dependent variabel). Variabel bebas tersebut terdiri dari Motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kemampuan membaca pemahaman ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y), konstelasi hubungan berdasarkan variabel diatas, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan :

$Y$  : Hasil belajar matematika

$X_1$  : Motivasi Berprestasi

$X_2$  : Kemampuan membaca pemahaman

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas V di SD Gugus X

Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang

berjumlah populasi terjangkau 236 orang siswa kelas V yang berada di

3 Sekolah Dasar (SD) di gugus X .

### 2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas V SD yang berasal dari 3 sekolah dengan perincian:

- a. SDN Pabuaran 01 terdiri dari 90 siswa (3 rombel)
- b. SDN Pabuaran 02 terdiri dari 66 siswa (2 rombel)
- c. SDN Pabuaran 04 terdiri dari 80 siswa ( 2 rombel)

Jumlah siswa potensial yang bisa dijadikan sampel adalah 236 siswa, diputuskan bahwa siswa yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian berjumlah 80 siswa sehingga masing-masing sekolah akan diambil sampel sebagai berikut:

- a. SDN Pabuaran 01 =  $90/236 \times 80$  siswa = 31 siswa
- b. SDN Pabuaran 02 =  $66/236 \times 80$  siswa = 22 siswa
- c. SDN Pabuaran 04 =  $80/236 \times 80$  siswa = 27 siswa

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk penelitian.

Pada Penelitian korelasional ini penelitian akan menggunakan angket/kuesioner untuk menjaring data tentang motivasi berprestasi , sedangkan membaca pemahaman dan hasil matematika data diperoleh dengan menggunakan item test berbentuk soal pilihan ganda.

#### 1. Instrumen Hasil Belajar Matematika (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Hasil Belajar Matematika yaitu perilaku yang menunjukkan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti 1) pengetahuan, 2) pengalaman, 3) sikap dan tingkah laku, 4) keterampilan, 5)kecakapan, 6) kebiasaan, 7) serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar.

##### b. Definisi Operasional

Hasil Belajar Matematika adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dengan membawa suatu perubahan pada pengetahuan,

pengalaman, sikap dan pembentukan tingkah laku serta ketrampilan seseorang yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat. Hasil yang diperoleh dari skor jawaban responden tentang tes Hasil Belajar berupa materi pelajaran Matematika berbentuk pilihan ganda yang harus di jawab oleh peserta didik. Setiap soal benar berm nilai 1 sedangkan jika salah mendapat nilai 0. Kemudian skor soal dijumlah dan dihitung berdasarkan rumus penilaian : skor betul/skor total : 100 = nilai akhir tes.

### c. Kisi-kisi Instrumen

Mengacu kepada definisi di atas maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini dikembangkan menjadi butir-butir instrumen dalam bentuk soal sebanyak 50 butir. Penyebaran butir tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1  
Kisi-kisi Hasil Belajar Matematika (Y)**

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir soal Valid</b>	<b>Nomor Butir Soal tidak Valid</b>	<b>Jumlah</b>
1. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan mengenai nilai mata uang.	-	1	1
2. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran ( x, :, +, dan - ) mengenai nilai mata uang.	8, 10, 13, 14, 15, 16	3, 4, 7, 9	10
3. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai suhu udara di malam hari.	-	2	1
4. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung campuran ( x, :, +, - ) pada satuan berat.	6, 41, 48	-	3

5. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung pada satuan Panjang.	40, 47	-	2
6. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pada bangun datar tertentu.	-	43	1
7. Siswa dapat menyebutkan keliling bangun datar.	44	-	1
8. Siswa dapat menyebutkan hasil operasi hitung mengenai %.	45	-	1
9. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai FPB dari bilangan tertentu.	12, 20, 21, 36, 38	5, 11, 17, 18, 19	10
10. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai KPK dari bilangan tertentu.	22, 23, 25, 26, 37, 50	24	7
11. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai waktu.	28, 34, 35, 39, 30, 31	27, 46	8
12. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai jarak.	30, 31, 32	29	4
13. Siswa dapat menyelesaikan operasi hitung mengenai kecepatan.	-	33, 42	
Jumlah	33	17	50

## 2. Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )

### a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu usaha perubahan tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek internal dan eksternal sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil, dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri dengan indikator 1) Berani mengambil dan memikul resiko, 2) Memiliki tujuan realistik, 3) Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan tersebut, 4)

Dorongan untuk berhasil dalam melakukan kegiatan, 5) Berusaha untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

**b. Definisi Operasional**

Motivasi berprestasi dalam diri individu dapat terlihat dari sikap individu yang bertanggung jawab, pribadi yang kreatif dan selalu berkompetensi dengan sehat. Nilai atau skor Motivasi Berprestasi diatur berdasarkan skala Likers atau skala Lima (5), sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Penetapan Skala Positif pada Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Skor	Kriteria	Tanggapan
1.	5	Sangat baik/sangat tinggi	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Baik/tinggi	Setuju (S)
3.	3	Cukup	Ragu-Ragu (R)
4.	2	Tidak baik/rendah	Kurang Setuju (KS)
5.	1	Sangat tidak baik/sangat rendah	Tidak Setuju (TS)



**Tabel 3.3**  
**Penetapan Skala Negatif pada Variabel Motivasi Berprestasi**

No	Skor	Kriteria	Tanggapan
1.	5	Sangat tidak baik/sangat rendah	Tidak Setuju (TS)
2.	4	Tidak baik/rendah	Kurang Setuju (KS)
3.	3	Cukup	Ragu-Ragu (R)
4.	2	Baik/tinggi	Setuju (S)
5.	1	Sangat baik/sangat tinggi	Sangat Setuju (SS)

**c. Kisi-kisi Instrumen**

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )**

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
1. Berani mengambil dan memikul resiko	11, 12, 21, 44, 45, 46, 47, 50	10	9
2. Memiliki tujuan yang realistik	2, 8, 9, 14, 20, 31, 32, 34, 35, 36, 48, 49	29, 30	14
3. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan tersebut	3, 4, 5, 33, 37	17, 28	7
4. Dorongan untuk berhasil dalam semua kegiatan yang dilakukan	16, 19, 22, 23, 38, 39, 40, 43	26, 27	10
5. Berusaha mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan	1, 6, 7, 13, 15, 41, 42	18, 24, 25	10
Jumlah	40	10	50

### 3. Instrumen Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>2</sub>)

#### a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan dengan indikator sebagai berikut : 1) Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, 2) Menentukan ide pokok dari teks bacaan, 3) Menyimpulkan isi dari teks bacaan , 4) Menyebutkan kalimat utama dari teks bacaan.

#### b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan yang pengukurannya dapat terlihat pada pengetahuan serta penalaran yang terdiri dari mengevaluasi, membandingkan/menganalisa, menanggapi serta aplikasinya berupa menyimpulkan, menggunakan konsep/prinsip. Hasil jawaban kemampuan membaca pemahaman responden dapat diukur melalui instrument yang berupa materi soal Bahasa Indonesia yang berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, dimana setiap soal yang betul akan memiliki nilai 1, sedangkan jika salah mendapat nilai 0. Kemudian skor dihitung dengan rumus : skor betul/skor total : 100 = nilai akhir tes.

#### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.5**Kisi-kisi Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ )

<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir soal Valid</b>	<b>Nomor Butir Soal tidak Valid</b>	<b>Jumlah</b>
1. Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	1, 2, 8, 19, 20, 42, 43, 44, 45	7, 12, 13, 24, 25, 30	15
2. Menentukan ide pokok dari teks bacaan	6, 27, 39, 40, 41	4, 11, 16, 17, 22, 29	11
3. Menyimpulkan isi dari teks bacaan	9, 14, 21, 31, 32, 46, 47, 48, 49, 50	26, 33	12
4. Menyebutkan kalimat utama dari teks bacaan	5, 18, 35, 37, 38	3, 10, 15, 23, 28, 34, 36	12
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>21</b>	<b>50</b>

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok permasalahannya.

Tahapan Pelaksanaan penelitian ini, antara lain :

1. Tahapan persiapan, yang meliputi pengajuan judul, pengajuan proposal, menyusun instrumen penelitian, menentukan sampel, dan uji coba instrumen.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini melaksanakan penyebaran angket, instrumen soal dan mengumpulkan data yang telah dikerjakan siswa.
3. Tahap analisis, tahap ini merupakan pelaksanaan analisis data penelitian.

## E. Analisis Data

### 1. Uji kualitas data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif untuk penyajian data mean, median, modus, standart deviasi, distribusi frekuensi dan histogram, sedangkan statistik inferensial untuk analisis data yang dimaksud untuk menguji persyaratan analisis dan hipotesis yang telah diajukan.

#### a. Validitas

Pengujian kesahihan butir intrumen dilakukan uji coba kepada 22 siswa kelas V di gugus x yang tidak termasuk sampel dalam penelitian. Uji validitas dipergunakan sebagai alat untuk mengukur soal yang akan digunakan sudah benar dan tepat. Hasil perhitungan (koefisien korelasi) dengan nilai tabel *Product Moment Pearson* pada dk 28, pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Kriteria yang digunakan untuk uji keabsahan butir soal adalah  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , artinya jika  $r_{hitung} =$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,33$  untuk  $n = 22$ , maka butir soal dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka butir soal dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak di gunakan.

Berdasarkan uji validitas instrumen Motivasi Berprestasi diperoleh 30 angket yang valid dan 20 angket yang tidak valid, Membaca Pemahaman diperoleh 29 soal yang valid dan 21 soal yang tidak valid, sedangkan hasil belajar matematika 33 soal yang valid dan 17 soal yang tidak valid.

b. **Realiabilitas**

Ketrandalan (reliability) instrumen dalam penelitian digunakan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya sebuah instrumen dapat dikatakan konsisten jika instrumen tersebut berkali-kali digunakan akan menghasilkan data yang sama (konsisten). instrumen diujicobakan kepada 80 siswa kelas v, berdasarkan hasil ujicoba instrumen Motivasi Berprestasi, Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Matematika diperoleh nilai *Alpha Cronbach* > 0,440. Berikut ini hasil uji coba menggunakan program SPSS versi 2,1

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabel instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi Berprestasi	.734	30
Kemampuan Membaca Pemahaman	.722	29
Hasil Belajar Matematika	.752	33

## 2. Uji Prasyarat Analisa Data

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah teknik persamaan regresi (sederhana/ganda), dilanjutkan dengan uji normalitas galat taksiran, homogenitas kelompok varians data variabel terikat yang sama dengan variabel bebasnya, kemudian uji signifikansi persamaan regresi dan linieritas persamaan regresi, untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Bila persyaratan analisis terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji kekuatan hubungan dengan rumusan korelasi (sederhana/ganda) yang dilanjutkan dengan kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Terakhir untuk melihat peringkat sumbangannya variabel bebas hubungannya dengan variabel terikat dengan variabel bebas lainnya dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi parsial.

Teknik analisis untuk pengujian hipotesis yang digunakan meliputi:

### a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dengan rumus :

$$L_0 = (F_{(z)} - S_{(z)})$$

Keterangan :

$L_0$  = Harga mutlak terbesar

$F_{(z)}$  = Peluang angka baku

$S_{(z)}$  = proporsi angka baku

Untuk mengetahui sampel dari populasi yang berdistribusi normal maka nilai  $L_0$  dikonsultasikan ke dalam table kritis L dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian populasi ini dianggap berdistribusi normal jika harga  $L_0 < L_{tabel}$ .

**b) Uji Homogenitas**

Yang dimaksud dengan uji homogenitas adalah untuk menguji kesamaan dua buah varians populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji bartleet. Data dinyatakan homogen jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

**c) Uji Hipotesis**

**1) Regresi linier sederhana**

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional dan kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi sederhana yang dicari dalam penelitian ini, dengan menggunakan persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX_i, \text{ dimana :}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

**2) Regresi linier ganda**

Regresi linier ganda didasarkan pada hubungan fungsional dan kausal dua variabel bebas atau lebih dengan satu variable terikat, dengan rumus :  $\hat{Y} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2$ . Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah persamaan regresi yang didapat tersebut berarti atau tidak.

berarti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel yang sedang diteliti. Uji keberartian regresi ganda ini menggunakan *F-test*.

### 3) Uji Korelasi ganda

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara motivasi berprestasi dan kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar matematika maka digunakan perhitungan uji korelasi ganda, dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Perhitungan tersebut menggunakan statistik korelasi ganda atau R. Uji keberartian korelasi ganda dilakukan dengan menggunakan *F-test*

### 4) Uji Korelasi parsial

Uji korelasi parsial yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika apabila motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dikontrol kemampuan membaca pemahaman ( $X_2$ ). Adapun hubungan antara kemampuan membaca pemahaman ( $X_2$ ) dengan hasil belajar matematika (Y) apabila kemampuan membaca pemahaman ( $X_2$ ) dikontrol motivasi berprestasi ( $X_1$ ). Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan menggunakan *t-test*.

## F. Hipotesis Statistik

### 1. Hipotesa I :

- a.  $H_0 : \rho_{Y1} = 0$
- b.  $H_1 : \rho_{Y1} > 0$

2. Hipotesis 2 :

a.  $H_0 : \rho_{y2} = 0$

b.  $H_1 : \rho_{y2} > 0$

3. Hipotesa 3 :

a.  $H_0 : \rho_{y12} = 0$

b.  $H_1 : \rho_{y12} > 0$

Keterangan :

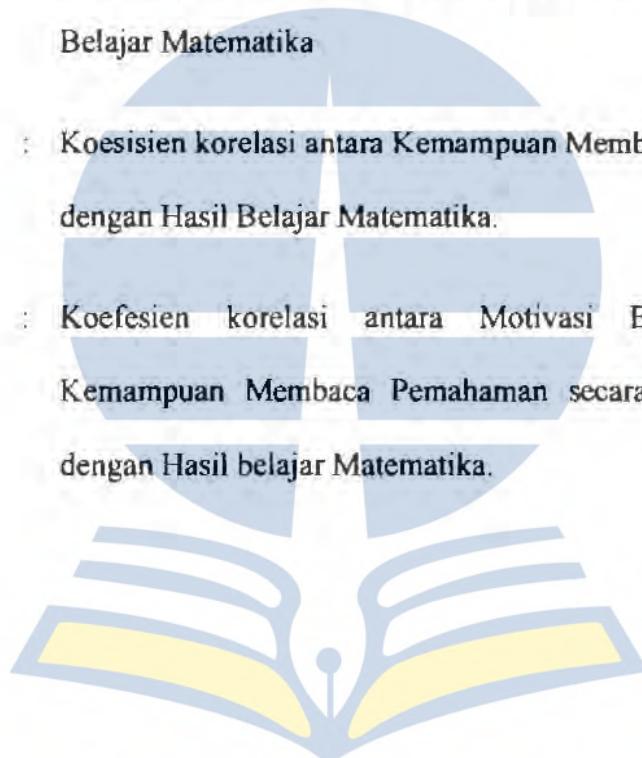
$H_0$  : Hipotesis Nol ( Hipotesis Statistik )

$H_1$  : Hipotesis Alternatif ( Hipotesis Penelitian )

$\rho_{y1}$  : Koefisien korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika

$\rho_{y2}$  : Koesien korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Matematika.

$\rho_{y12}$  : Koefesien korelasi antara Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman secara Bersama-sama dengan Hasil belajar Matematika.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika dalam Bentuk Soal Cerita pada siswa kelas V SD segugus X Kec.Cibinong. Proses penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan February sampai Juli 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengajaran instrument soal oleh 80 siswa yang menjadi sampel mewakili populasi siswa kelas V SD segugus 10 Kec.Cibinong . Terdapat tiga data yang diperoleh, yaitu data variabel Motivasi berprestasi, data kemampuan membaca pemahaman dan data variabel hasil belajar matematika dan data tersebut kemudian dianalisis.

##### 1. Variabel Motivasi Berprestasi

Data yang diperoleh dari motivasi berprestasi adalah berupa skor, yaitu :

tabel 4.1 : Skor Motivasi Berprestasi

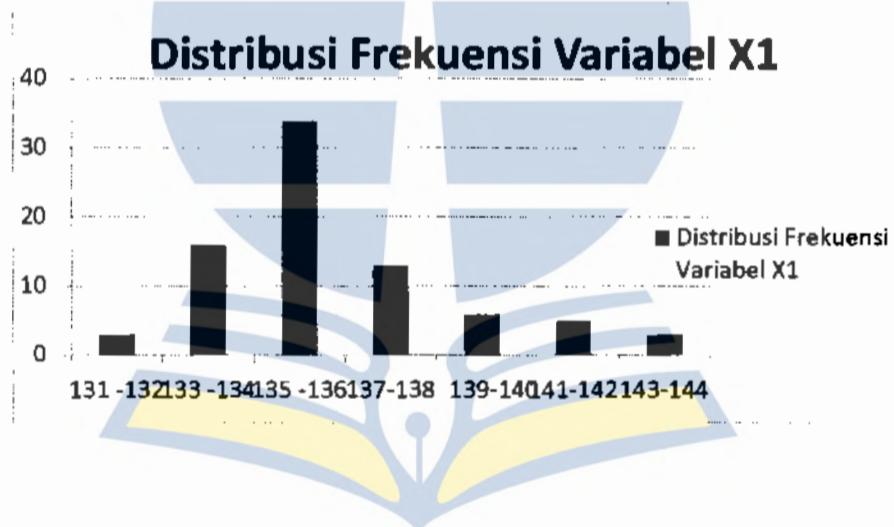
uraian	skor	kete
Rata-rata	136	
Standar deviasi	191,72	
Median	139,32	
Modus	139	
Nilai tertinggi	143	
Nilai terendah	141	

Dari data di atas, maka terlihat bahwa penyebaran skor variabel motivasi berprestasi ( $X_1$ ) cenderung berdistribusi normal.

**Tabel 4.2 : Data Motivasi Berprestasi ( $X_1$ )**

No	Interval Kelas	Frekuensi Mutlak	Frek. Relatif
1	131 -132	3	3,75%
2	133 -134	16	20%
3	135 -136	34	42,5%
4	137-138	13	16,25%
5	139-140	6	7,5%
6	141-142	5	6,25%
7	143-144	3	3,75%
	$\Sigma$	80	

Dari distribusi frekuensi di atas apabila dibuat histogramnya akan tampak pada **gambar 4.1** berikut:



## 2. Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ )

Perolehan data skor Kemampuan Membaca Pemahaman dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.3 : Skor Kemampuan Membaca Pemahaman**

uraian	skor	kete
Rata-rata	22,275	
Standar deviasi	85,2	
Median	23,095	
Modus	23	
Nilai tertinggi	28	
Nilai terendah	16	

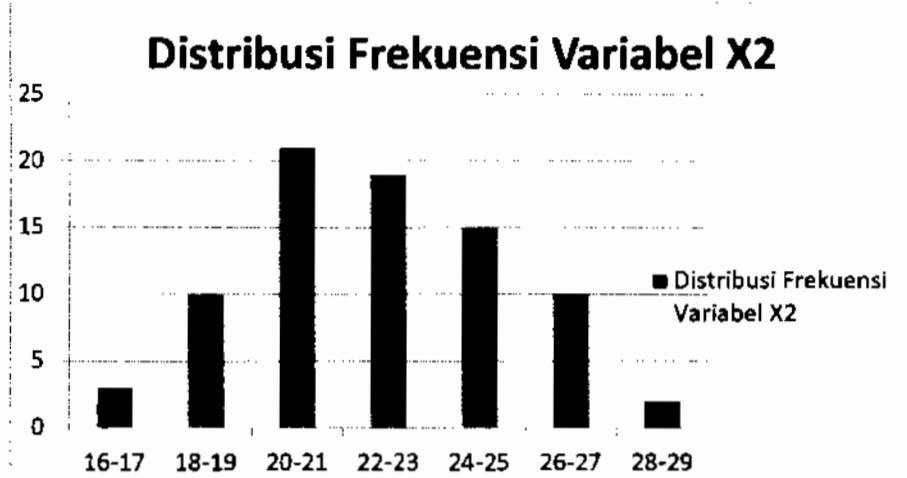
Dari data diatas terlihat bahwa penyebaran skor variabel kemampuan membaca pemahaman ( $X_2$ ) cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan hitungan didapatkan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan jarak kelas 2. Adapun distribusi frekuensi dan histogram data variabel kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 : Data Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ )**

No	Interval Kelas	Frekuensi Mutlak	Frek. Relatif
1	16-17	3	3,75%
2	18-19	10	12,5%
3	20-21	21	26,25%
4	22-23	19	23,75%
5	24-25	15	18,75%
6	26-27	10	12,5%
7	28-29	2	2,5%
	$\Sigma$	80	

Dari distribusi frekuensi di atas apabila dibuat histogramnya akan tampak pada **gambar 4.2** berikut:



### 3. Hasil Belajar Matematika

Data skor Hasil Belajar Matematika diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Skor Hasil Belajar

uraian	skor	kete
Rata-rata	21,275	
Standar deviasi	91,126	
Median	22,095	
Modus	22	
Nilai tertinggi	32	
Nilai terendah	20	

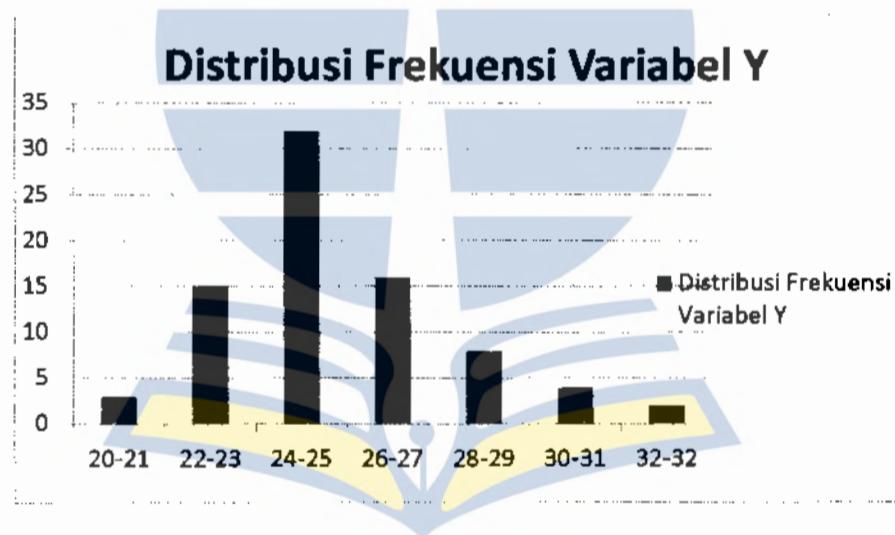
Berdasarkan data di atas, maka terlihat bahwa nilai penyebaran skor variabel hasil belajar matematika (Y) cenderung berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah kelas interval sebanyak 7 dengan jarak kelas 2. Adapun distribusi frekuensi dan histogram data variabel kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 4.6 : Data Hasil Belajar Matematika (Y)**

No	Interval Kelas	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
1.	20 - 21	3	3,75 %
2.	22 - 23	15	18,75 %
3.	24 - 25	32	40 %
4.	26 - 27	16	20 %
5.	28 - 29	8	10 %
6.	30 - 31	4	5 %
7.	32 - 33	2	2,5 %
$\Sigma$		80	

Dari distribusi frekuensi di atas apabila dibuat histogramnya akan tampak pada **gambar 4.3** berikut :



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika (Y) atas Motivasi Berprestasi

Pengujian normalitas data ini melalui Hasil Belajar Matematika (Y) atas variabel Motivasi Berprestasi ( $X_1$ ), pada hitungan didapatkan nilai  $L_{\max} = 0,1338$ , sementara  $L_t = 0,1401$ . Persyaratan adalah jika  $L_{\max} < L_t$  maka galat baku taksiran berdistribusi normal. Dengan demikian galat baku taksiran ( $Y - \hat{Y}_1$ ) variabel Hasil Belajar Matematika (Y) atas variabel Motivasi Berprestasi ( $X_1$ ) berdistribusi normal, karena  $L_{\max}$  sebesar 0,1338  $< L_t$  sebesar 0,1401 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 80$ .

#### b. Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika (Y) atas Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ )

Pengujian Hasil Belajar matematika (Y) terhadap Motivasi Berprestasi ( $X_2$ ) melalui perhitungan didapatkan  $L_{\max} = 0,12$ , sedangkan  $L_t = 0,1401$ . Persyaratan adalah jika  $L_{\max} < L_t$  maka berdistribusi normal. Maka didapat hasil variabel Hasil Belajar Matematika (Y) atas variabel Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ ) berdistribusi normal, karena  $L_{\max}$  sebesar 0,12  $< L_t$  sebesar 0,1401 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 80$ . Secara singkat disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.7. Rangkuman Deskripsi Data Variabel Penelitian

Galat	N	$L_o$	$L_t$	Kesimpulan
$Y - \hat{Y}_1$	80	0,1338	0,1401	Normal
$Y - \hat{Y}_2$	80	0,12	0,1401	Normal

## 2. Uji Homogenitas Data

### a. Pengujian Homogenitas Variansi Data Hasil Belajar

#### **Matematika(Y) atas Variabel Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>)**

Homogenitas varians data Hasil Belajar Matematika (Y) atas Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>) dilakukan melalui uji *Barlett*. Hasil perhitungan data diperoleh skor signifikansi  $X_{1\text{ hitung}}$  3,73 sedangkan untuk harga  $X_{1\text{ tabel}}$  11,7 pada taraf  $\alpha = 0,05$ . syarat varians homogen , jika  $X_{1\text{ hitung}} < X_{1\text{ tabel}}$  karena  $X_{1\text{ hitung}} < X_{1\text{ tabel}}$  maka kelompok data Hasil Belajar matematika (Y) atas Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>) berasal dari populasi yang homogen.

### b. Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar Matematika (Y) atas

#### **Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>2</sub>)**

Homogenitas varians data Hasil Belajar Matematika (Y) atas Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>2</sub>). Dilakukan Uji *Barlett*. diperoleh skor signifikansi  $\chi_{2\text{ hitung}}$  9,302 sedangkan untuk harga  $\chi_{2\text{ tabel}}$  11,7 pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Varians homogen memnuhi syarat, jika  $\chi_{2\text{ hitung}} < \chi_{2\text{ tabel}}$  karena  $\chi_{2\text{ hitung}} < \chi_{2\text{ tabel}}$  maka kelompok data Hasil Belajar Matematika (Y) atas Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>2</sub>) berasal dari populasi yang homogen.

Secara singkat disajikan pada **tabel** sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	$\chi^2_{\text{hitung}}$	$\chi^2_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$	Kesimpulan
Y atas X	3,73	11,7	Homogen
Y atas X	9,302	11,7	Homogen
Syarat jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$			

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa data Y jika dilihat dari  $X_1$  dan  $X_2$  setelah dikelompokkan  $X_{\text{hitung}}$  keduanya lebih kecil  $\chi_{\text{tabel}}$  berarti mempunyai varians yang homogen.

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 1. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika

Analisis regresi linear sedehana terhadap variabel  $X_1$  dan Y memberikan hasil model regresi  $\hat{Y} = 1,115 + 0,804 X_1$ . Konstanta 1,115 menyatakan bahwa jika  $X_1 = 0$  maka  $Y = 1,115$ . Koefesien regresi sebesar 0,804 ini berarti kenaikan 1 unit satuan skor Motivasi Berprestasi akan memberikan kenaikan 0,804 kali terhadap skor Hasil Belajar Matematika (Y). Uji keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} = 324,147$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}} = 5,90$ . Ini menunjukkan bahwa rata-rata populasi adalah berarti. Model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksi nilai Hasil Belajar Matematika (Y).

**Tabel 4.9 Tabel Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	402.980	1	402.980	324.147	.000 <sup>a</sup>
Residual	96.970	78	1.243		
Total	499.950	79			

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi\_X1

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika\_Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 <sup>a</sup>	.806	.804	1.115

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Berprestasi\_X1

Untuk uji linearitas diperoleh  $F_h$  sebesar 324,147 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 5,90 berarti  $F_h < F_t$ , dengan demikian regresi tersebut linear, pada taraf  $\alpha = 0,05$  (untuk analisis hitungannya apa pada lampiran 6). Pada tabel 11 diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $324,147 < 5,90$ ) dengan demikian hubungan  $X_1$  dan  $Y$  adalah linear. Untuk melihat keberartian korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$  tersebut selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi  $X_1 - Y$  dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 9,039$ . Nilai tersebut ternyata lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 79$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara Motivasi Berprestasi ( $X_1$ ) dengan variabel Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika telah terbukti bahwa makin besar pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika

## 2. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar matematika

Analisis regresi linear sederhana terhadap variabel  $X_2$  dan Y memberikan hasil model regresi  $\hat{Y} = 1,604 + 0,594X_2$ . Konstanta 1,604 menyatakan bahwa jika  $X_1 = 0$  maka  $Y = 1,604$ . Koefesien regresi sebesar 3,306 ini berarti kenaikan 1 unit satuan skor Kemampuan Membaca Pemahaman akan memberikan kenaikan 3,306 kali terhadap skor Hasil Belajar Matematika (Y). Uji keberartian regresi menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 116,407$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 5,90$ . Ini menunjukkan bahwa rata-rata populasi adalah berarti. Model regresi ini bisa dipakai untuk memprediksikan nilai Hasil Belajar Matematika (Y)

**Tabel 4.11 Tabel Anova**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	299.360	1	299.360	116.407	.000 <sup>a</sup>
Residual	200.590	78	2.572		
Total	499.950	79			

a. Predictors: (Constant), Membaca\_Pemahaman\_X2

b. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika\_Y

**Model Summary**

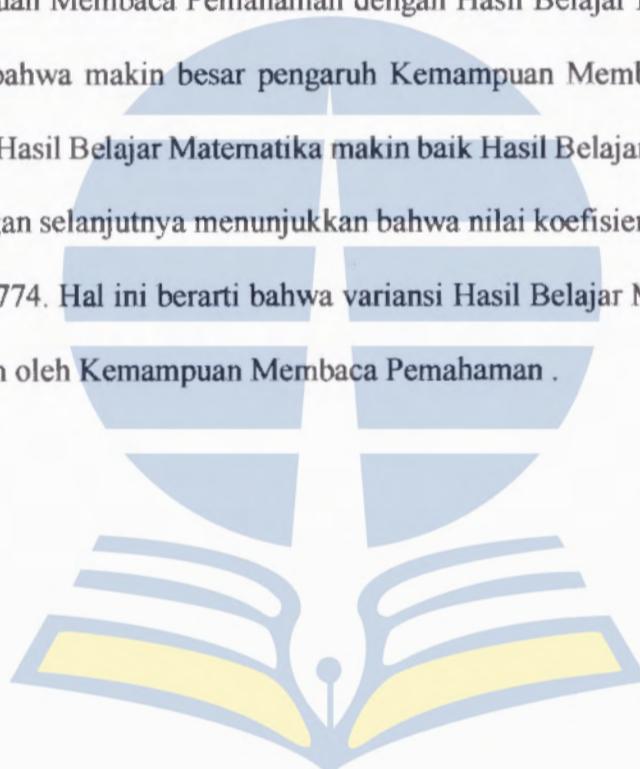
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.594	1.604

a. Predictors: (Constant), Membaca\_Pemahaman\_X2

Untuk uji linearitas diperoleh  $F_h$  sebesar 116,407 sedangkan  $F_{tab}$  sebesar 5,90 berarti  $F_h > F_t$ , dengan demikian regresi tersebut linear, pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Pada tabel 11 diperoleh harga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $116,407 < 5,90$ ) dengan demikian hubungan  $X_2$  dan Y adalah linear.

Untuk melihat keberartian korelasi antara  $X_2$  dan Y tersebut selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien korelasi  $X_2 - Y$  dengan menggunakan rumus uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 6,841$ . Nilai tersebut ternyata lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  dengan df (79) = 6,841 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ ) dengan variabel Hasil Belajar Matematika (Y). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Matematika telah terbukti bahwa makin besar pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika makin baik Hasil Belajar Matematikanya. Perhitungan selanjutnya menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar adalah 0,774. Hal ini berarti bahwa variansi Hasil Belajar Matematika dapat dijelaskan oleh Kemampuan Membaca Pemahaman .



**Tabel 4.12 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>1</sub>) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	<b>22.613</b>	3.306			<b>6.841</b>	<b>.000</b>
Membaca_Pemahaman_X2	<b>.696</b>	.064	.774		<b>10.789</b>	<b>.000</b>

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika\_Y

Correlations						
		Hasil_Belajar_Matematika_Y	Motivasi_Berprestasi_X1	Membaca_Pemahaman_X2		
Hasil_Bela jar_Matem atika_Y	Pearson Correlation	1	.898**	.774**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000		
	N	80	80	80		
Motivasi_Berprestas i_X1	Pearson Correlation	.898**	1	.737**		
	Sig. (2-tailed)	.000		.000		
	N	80	80	80		
Membaca_Pemahama n_X2	Pearson Correlation	.774**	.737**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000			
	N	80	80	80		

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Hubungan Motivasi Berprestasi (X<sub>1</sub>) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar matematika (Y)

Analisis regresi linear ganda terhadap variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>), Iklim Sekolah (X<sub>2</sub>) dan Kinerja Guru (Y) memberikan hasil model regresi  $\hat{Y} = -46463 + 0,686X_1 + 0,220X_2$ .

**Tabel 4.13 Tabel Korelasi**

		Correlations		
		Hasil_Belajar_Matematika_Y	Motivasi_Berprestasi_X1	Membaca_Pemahaman_X2
Hasil_Belajar_Matematika_Y	Pearson Correlation	1	.898**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Motivasi_Berprestasi_X1	Pearson Correlation	.898**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Membaca_Pemahaman_X2	Pearson Correlation	.774**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Korelasi (hubungan) yang terjadi antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y adalah sebesar 0,898 (nilai maksimal adalah 1), jadi nilai 0,898 adalah sangat tinggi, sangat bagus sekali.
- Korelasi (hubungan) yang terjadi antara variabel X<sub>2</sub> dengan Y adalah sebesar 0,774 (nilai maksimal adalah 1), jadi nilai 0,774 adalah cukup tinggi.
- Analisis Regresi untuk Variabel Y dengan Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

Regression				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.913 <sup>a</sup>	.833	.829	1.040

a. Predictors: (Constant), Membaca\_Pemahaman\_X2, Motivasi\_Berprestasi\_X1

Nilai R Square 0,833 atau 83,3 persen menggambarkan bahwa variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dapat menjelaskan atau menggambarkan variabel Y sebesar 83,3 persen, sisanya 16,7 persen adalah variabel lainnya.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-46.463	6.970		-6.666	.000
Motivasi_Berprestasi_X <sub>1</sub>	.686	.066	.717	10.415	.000
Membaca_Pemahaman_X <sub>2</sub>	.220	.062	.245	3.558	.001

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar\_Matematika\_Y

Dari output diatas memperlihatkan bahwa model regresi yang dihasilkan

$$\text{adalah: } Y = -46,463 + 0,686 X_1 + 0,220 X_2$$

Oleh karena nilai Sign. Untuk masing-masing variabel (Sign. X<sub>1</sub> = 0,000 dan

Sign. X<sub>2</sub> = 0,001) lebih kecil dibandingkan dengan alpha ( $\alpha = 0,05$ ), dapat

disimpulkan bahwa masing-masing variabel signifikan mempengaruhi

variabel Y. Dari data di diatas juga nilai koefisien regresi untuk X<sub>1</sub> adalah

0,686 (positif) dan X<sub>2</sub> adalah 0,220 (positif), hal ini menggambarkan bahwa

hubungan antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> dengan Y adalah berbanding lurus.

Artinya semakin tinggi variabel X<sub>1</sub> atau variabel X<sub>2</sub> maka akan semakin

tinggi pula variabel Y nya. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan

dalam penelitian ini terbukti adanya hubungan yang positif antara Motivasi

Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap hasil Belajar

Matematika.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji masalah Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus X Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor yang merupakan studi Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman. Landasan teori tentang Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas V SDN di Gugus X Kecamatan Cibinong, Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman sangat mendukung terhadap tiga hipotesis sesuai dengan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya. Pengukuran variabel menggunakan instrumen yang terdiri atas Kuesioner dan Soal Pilihan Ganda. Kuesioner sebanyak 30 butir pernyataan untuk Motivasi Berprestasi, 29 butir soal untuk test Kemampuan Membaca Pemahaman, dan 33 butir pernyataan untuk test Hasil Belajar Matematika.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas V SDN di Gugus X Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, dengan jumlah responden 80 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling, menggunakan metode penelitian survey dengan Teknik Korelasional, dianalisis secara regresi linear sederhana dan regresi linear ganda, kemudian untuk memperoleh signifikan koefisien korelasi digunakan uji Korelasi Parsial dengan menggunakan bentuk konstelasi hubungan antara variabel-variabel bebas yang saling mengontrol dengan variabel terikat lainnya.

Analisis data menggunakan Statistik Deskriptif untuk mengemukakan data setiap variabel secara individual serta Statistik Inferensial untuk analisis, menguji hipotesis, dan melakukan uji signifikansi serta linieritas persamaan regresi sederhana dan regresi ganda linier menggunakan tabel ANAVA.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan hipotesis yang telah diuji, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini didasarkan atas hasil analisis terhadap kekuatan hubungan antara dua variabel. Artinya semakin tinggi Motivasi Berprestasi akan memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Matematika yang semakin tinggi.
2. Kemampuan Membaca Pemahaman mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan Hasil Belajar Matematika. Hal ini didasarkan atas hasil analisis terhadap kekuatan hubungan antara dua variabel. Artinya semakin tinggi Kemampuan Membaca Pemahaman seseorang, maka Hasil Belajar Matematika semakin tinggi pula.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman secara bersama-sama mempunyai hubungan positif terhadap Hasil Belajar Matematika. Hal ini didasarkan atas hasil analisis korelasi ganda terhadap kekuatan hubungan antarvariabel.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa Hasil Belajar Matematika ikut ditentukan oleh aspek Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Makin tinggi Motivasi

Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman seseorang, maka makin optimal pula Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Matematika.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Hasil Belajar Matematika, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Siswa hendaknya memiliki motivasi yang berupa kekuatan, dorongan, atau pembangkit yang positif dalam dirinya untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam mencapai prestasi belajar Matematika.
2. Guru dapat menggunakan media pembelajaran soal cerita pada Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan.
3. Guru dianjurkan untuk memperhatikan proses penyelesaian soal cerita bukan hanya pada jawaban akhir perhitungan siswa, tetapi memperhatikan pula ketrampilan proses tahap demi tahap sehingga terlihat alur berpikirnya.
4. Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk memahami aspek-aspek mengenai soal cerita dan dapat menggunakan variabel lain yang diduga ikut memberikan masukan terhadap Hasil Belajar Matematika sehingga hasil penelitian lanjutan dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah,W. S., dkk. (2014). *Stategi Pembelajaran di SD.* (Cetakan Ke-21) Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dimyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran.* (Cetakan ke-5) Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, L. A. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 13 No. 2.
- Erdiansyah, B. P. (2015). Pengaruh Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Pemecahan Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika Siswa Kelas VII SMPN 3 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Farida, N. (2015). Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika. *Jurnal Pendidikan*.
- Muhsetyo, G., dkk.. (2014). *Pembelajaran Matematika SD.* Jakarta : Universitas Terbuka
- Mukti, P. (2013). *Hubungan antara Kepercayaan diri dan Motivasi Berprestasi dengan Social Loafing pada Mahasiswa.*
- Mulyati, Y. dkk. (2013). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* (Cetakan Ke-21) Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nafi'an, M. I. (2011). *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar.* PROSIDING UNESA.
- Novianti, D. E. (2015). Pemecahan Masalah pada Soal Cerita untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan* Volume 1, Nomor 3.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Sastra Berbasis Kompetensi.* FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* (Cetakan Ke-22) Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* (Cetakan Ke-6) Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2015). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca.* (Edisi pertama Cetakan ke-2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika.* (Edisi Ke-7). Bandung: Tarsito

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Cetakan Ke-23) Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata dan Nana, S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (Cetakan-6) Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suratno, A. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik Scramble Wacana Siswa Kelas IV A SDN Tukangan Yogyakarta.*

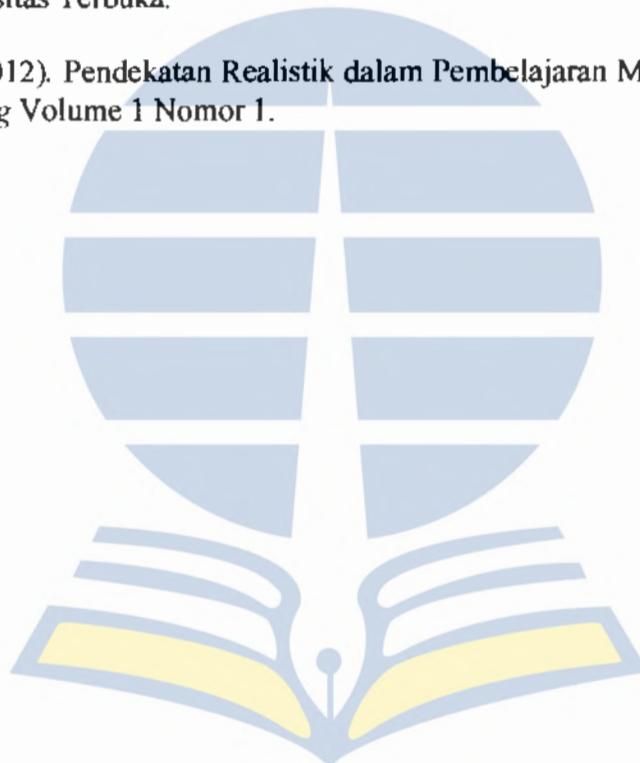
Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan.* (Edisi Revisi Cetakan ke-19) Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan dan Henry, G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya.* (Edisi ke-1 Cetakan ke-13) Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa, B. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan.* (Cetakan Ke-3) Jakarta: Universitas Terbuka.

Yuhasriati. (2012). Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang* Volume 1 Nomor 1.



# LAMPIRAN



## INTRUMEN MOTIVASI BERPRESTASI

**A. Petunjuk Pengisian Angket**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom :

SS ( sangat setuju )

S ( setuju )

R ( ragu-ragu )

KS ( kurang setuju )

TS ( tidak Setuju )

**B. Pernyataan**

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	KS	TS
1.	Saya selalu mengerjakan ulangan Matematika sesuai dengan kemampuan saya sendiri.					
2.	Saya senang membaca buku yang ada hubungannya dengan pelajaran Matematika.					
3.	Saya merasa malu kepada diri sendiri apabila nilai ulangan Matematika saya kurang dari standar Ketuntasan Minimal.					
4.	Saya akan meminta bantuan orang lain atau ternan, apabila menemui latihan soal-soal yang sulit.					
5.	Saya sering berdiskusi dengan ternan bila ada materi pelajaran matematika yang saya tidak mengerti.					
6.	Saya berusaha memahami cara-cara menyelesaikan masalah dalam penggerjaan operasi hitung Matematika.					
7.	Suasana belajar di sekolah saya diwarnai semangat berkompotensi.					
8.	Usaha belajar yang saya lakukan adalah untuk mencapai cita-cita.					
9.	Saya menganggap semua mata pelajaran itu penting					
10.	Apabila mengerjakan tugas matematika, saya optimis akan berhasil menyelesaikannya.					
11.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas matematika yang diberikan guru karena dapat menunjang prestasi belajar.					
12.	Saya akan mengikuti less/kursus untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	KS	TS
13.	Saya merasa bangga jika telah bekerja keras menyelesaikan tugas.					
14.	Belajar merupakan kegiatan yang menjemuhan, karena merupakan kegiatan rutin bagi seorang siswa.					
15.	Saya selalu memberi tahu hasil belajar matematika yang diperoleh setiap hari kepada Bapak dan Ibu.					
16.	Ilmu pengetahuan yang kita miliki akan bermanfaat bila diamalkan dengan sempurna.					
17.	Saya belajar matematika dengan rajin, agar nilai ulangan saya baik.					
18.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu pengetahuan.					
19.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran.					
20.	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
21.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senangi.					
22.	Meskipun saya tahu resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.					
23.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.					
24.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.					
25.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang paham, saya akan bertanya kepada orang yang lebih mengerti.					
26.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru.					
27.	Saya merasa tidak puas jika belum bisa mengerjakan soal matematika yang saya kerjakan.					
28.	Jadwal belajar yang telah saya buat akan saya ikuti dengan perasaan senang dan tanggung jawab.					
29.	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
30.	Untuk mencapai prestasi belajar yang baik saya mempunyai ketekunan dan rasa percaya diri.					

**LEMBAR JAWABAN**  
**MOTIVASI BERPRESTASI**

NAMA : .....

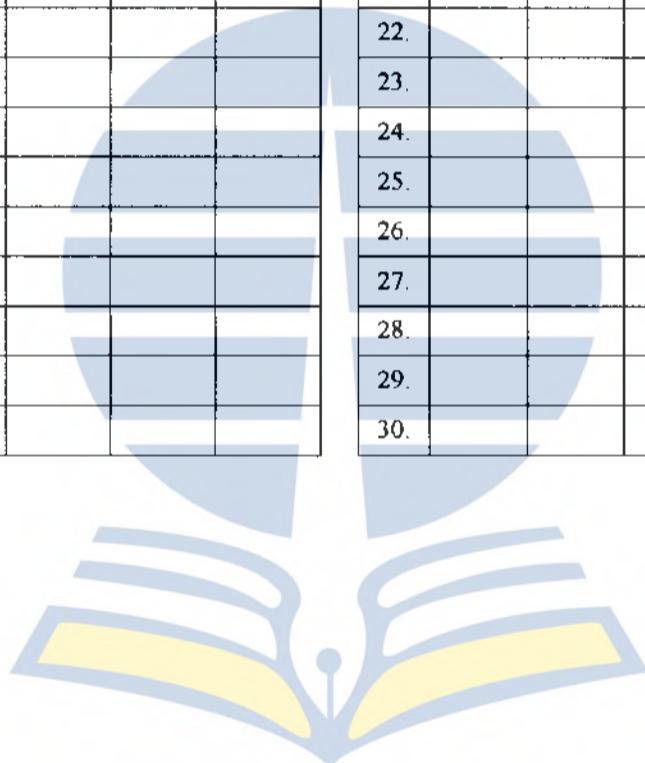
KELAS : V (LIMA)

SD : .....

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom yang tersedia !

NO	SS	S	R	KS	TS
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					

NO	SS	S	R	KS	TS
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					
26.					
27.					
28.					
29.					
30.					



## INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawaban yang tersedia !

Petunjuk :

*Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d. 6 !*

### **Tanaman yang bisa ditanam di rumah**

Memelihara tanaman bisa dilakukan di kebun, halaman rumah dan halaman sekolah. Lahan di halaman atau pekarangan rumah dan sekolah, dapat berfungsi sebagai lumbung hidup, apotek hidup, warung hidup, pagar hidup, dan sebagai penambah keindahan. Lumbung hidup, merupakan gudang bahan makanan yang siap dipanen sesuai kebutuhan. Apotek hidup, berfungsi sebagai sumber obat tradisional dan pengobatan alternatif. Sedangkan warung hidup, berfungsi sebagai tempat membeli bahan makanan bagi mereka yang memerlukan.

Banyak jenis tanaman bergizi yang dapat diusahakan di pekarangan, tinggal memilih sesuai dengan kebutuhan. Sumber protein antara lain : Bayam, kangkung, petai, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kacang buncis dan singkong (ubi kayu). Sumber kalori misalnya : pisang, talas, jagung, singkong dan ubi jalar. Sumber vitamin C antara lain : pepaya, jambu biji, sirsak, srikaya, cabai besar. Sumber vitamin A adalah : alpukat, pepaya, mangga, lamtoro, melinjo, kacang panjang, kayu manis, talas, kelor, sawi, kangkung, bayam, ubi jalar, kecipir dan mangkokan. Bumbu misalnya : kencur, kunyit, kumis kucing, jahe, sirih, temu lawak.

Jika rumahmu tidak memiliki pekarangan yang luas, kini dengan mudah, cepat, dan relatif murah, kamu dapat menghadirkan taman instan yang mungil, indah, dan cantik, yang siap menyegarkan suasana alami rumah. Pada prinsipnya, taman instan merupakan kreativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis. Pot-pot tanaman dapat dibuat dari *polybag*, plastic, tanah liat, kaleng, atau ember daur ulang kreasi sendiri. Tema taman sangat variatif, yang paling baik adalah diselaraskan dengan gaya arsitektur bangunan rumah. Ada beberapa pilihan yang dapat dikembangkan, yakni tema taman tropis (tanaman warna warni), taman aromatik (tanaman berbau harum wangi), taman apotek hidup (tanaman berkhasiat obat), atau taman rempah (tanaman kebutuhan memasak).

1. Tanaman yang dapat ditanam di pekarangan sebagai sumber Vitamin C antara lain . . .
  - a. Pepaya, jambu biji, alpukat
  - b. Sirsak, melinjo, srikaya
  - c. Sawi, kangkung, papaya
  - d. Cabai besar, srikaya, sirsak
2. Syarat utama tanaman dapat tumbuh dengan baik adalah . . .
  - a. ditanam pada pekarangan yang luas
  - b. menggunakan media tanam berupa pot
  - c. ditanam di halaman rumah
  - d. ditanam pada tanah yang subur
3. Kalimat utama dari paragraf terakhir adalah . . .
  - a. Jika rumahmu tidak memiliki pekarangan luas, kini dengan mudah, cepat, dan relatif murah
  - b. Pot-pot tanaman dapat dibuat dari *polybag*, plastik, tanah liat, kaleng atau ember daur hidup kreasi sendiri
  - c. Kamu dapat menghadirkan taman instan yang mungil, indah, dan cantik, yang siap menyegarkan suasana alami rumah.
  - d. Pada prinsipnya, taman instan merupakan kreativitas perpaduan berbagai tanaman pot dengan berbagai jenis.
4. Ide pokok dari paragraf terakhir adalah . . .
  - a. Cara menanam tanaman pada pekarangan sempit
  - b. Cara membuat pot
  - c. Menentukan tema taman rumah
  - d. Menghadirkan taman instan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 7 s.d. 11 !

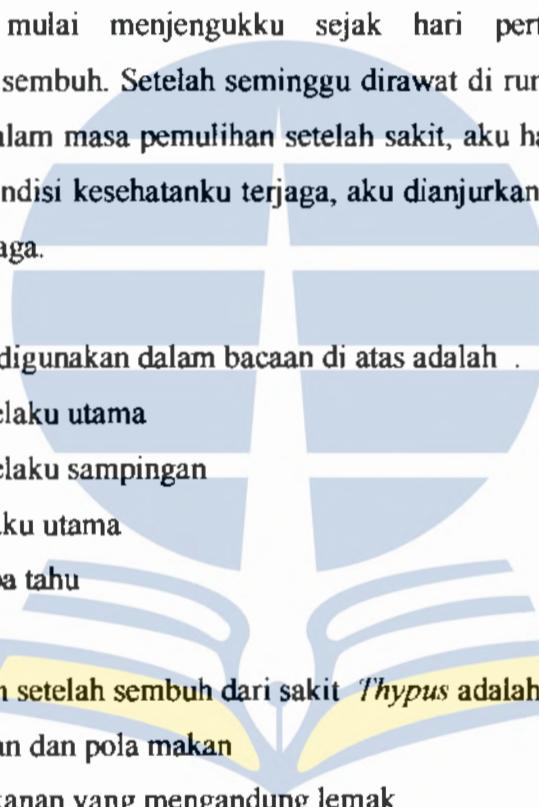
### Perawatan Akibat Thypus

Namaku adalah Winda. Waktu duduk di kelas Tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena gejala *Thypus*. Itu kali pertama aku sakit *Thypus* dan dirawat di rumah sakit.

Ketika sakit, aku hanya merasakan suhu badanku naik dan perutku terasa perih. Saat itu juga, aku merasa lidahku terasa pahit. Keesokan harinya, ayah membawaku ke dokter untuk di periksa. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala *Thypus*. Karena itu, aku harus dirawat secara intensif. Dokter menyarankan supaya aku dirawat inap. Ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan intensif.

Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam, dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama, mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya aku diperbolehkan pulang. Dalam masa pemulihan setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan makanan bergizi dan rajin berolahraga.

- 
5. Sudut pandang yang digunakan dalam bacaan di atas adalah . . . .
    - a. Orang pertama pelaku utama
    - b. Orang pertama pelaku sampingan
    - c. Orang ketiga pelaku utama
    - d. Orang ketiga serba tahu
  
  6. Yang harus dilakukan setelah sembuh dari sakit *Thypus* adalah . . . .
    - a. Menjaga kesehatan dan pola makan
    - b. Menghindari makanan yang mengandung lemak
    - c. Memeriksakan kesehatan satu minggu sekali
    - d. Mengurangi olahraga

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 12 sd. 16 !

### Disiplin lingkungan

Musim penghujan tahun lalu, di daerah pinggiran Sungai Ciliwung, yakni Desa Wanayasa terjadi banjir. Banjir ini memang sudah menjadi agenda tahunan. Menurut kepala desa setempat, banjir disebabkan karena masyarakat kurang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan. Meskipun sudah ada peringatan untuk membuang sampah di tempatnya, namun selalu saja ada yang melanggarinya. Ini disebabkan karena penduduk tidak disiplin dalam menaati peraturan yang ada.

Untuk mengantisipasi masyarakat yang kurang disiplin, kepala desa telah membuat peraturan baru. Peraturan tersebut akan lebih diperketat lagi. Jika ada yang melanggarinya akan dihukum atau diharuskan membayar denda. Peraturan tersebut di antaranya wajib mengikuti kerja bakti setiap hari Minggu. Tempat yang dibersihkan yaitu selokan, tempat pembuangan sampah, dan sungai. Hal ini dilakukan agar masyarakat Desa Wanayasa mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan.

7. Yang harus dilakukan untuk mencegah banjir adalah . . . .
- Membuat peraturan ketat
  - Disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan
  - Membangun rumah bertingkat
  - Memberi denda pada masyarakat yang tidak disiplin

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 17 dan 18 !

### Sopan Santun Berlalu-Lintas

Waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB. Jalan raya di depan SD Majapahit tampak ramai. Banyak kendaraan bermotor dan mobil yang melintas di jalan itu. Kelancaran lalu-lintas sering terganggu. Banyak murid SD Majapahit yang menyeberang jalan. Mereka menyeberang tidak teratur. Sehingga, banyak pengemudi yang mengerem kendaraannya secara mendadak.

Tiba-tiba ada kecelakaan, seorang murid tertabrak. Anak itu segera ditolong oleh seseorang yang berada di tempat tersebut dan dibawa ke rumah sakit. Akibat kecelakaan itu, jalan menjadi macet. Setelah polisi datang untuk mengatasi kemacetan, jalan pun kembali lancar.

Kecelakaan itu terjadi karena anak-anak menyeberang tidak hati-hati. Mereka tidak tertib. Oleh sebab itu, tata- tertib berlalu-lintas harus ditaati. Kita tidak boleh bertindak seenaknya di jalan raya. Itulah pentingnya disiplin berlalu-lintas. Sopan-santun berlalu-lintas harus diperhatikan demi keselamatan kita bersama.

8. Ide pokok dari paragraf ketiga adalah . . . .

- a. Terjadi kecelakaan di jalan raya
- b. Pentingnya disiplin berlalu lintas
- c. Pentingnya keselamatan bersama
- d. Tata tertib berlalu lintas

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 19 s.d. 23 !

Matahari tepat berada di atas kepala. Suasana semakin menyengat. Kendaraan yang ditumpangi Reza berhenti di perempatan jalan. Pengamen cilik mulai bertebaran selama lampu merah masih menyala. Reza menatap salah satu anak seumurnya. Anak itu berdiri di depannya dengan membawa kaleng berisi kelereng sebagai alat musik pengiring lagunya.

“Andi … bukankah kamu bernama Andi ?” teriak Reza tiba-tiba.

Anak yang disebut namanya segera menatap Reza

“Kamu siapa ?” Tanya pengamen

“Aku sahabatmu !”

“Aku tidak kenal kamu !” kata pengamen melangkah pergi menjauhi Reza.

Reza ingin sekali mengejarnya, namun lampu merah telah berganti hijau. Supir kendaraan telah tancap gas. Reza hanya memandang langkah kaki temannya yang tampak ketakutan saat ia panggil.

Sampai di rumah, Reza cepat-cepat mencari album foto miliknya.

“Nah, ini dia foto itu !” lanjut Reza setelah menemukan foto yang dimaksud. Reza segera mengambil dan mencermati foto itu. Ia mengangguk-anggukan kepala sebagai tanda puas.

Selang hari, Reza menyempatkan diri untuk pergi ke perempatan jalan tempat ia melihat dan bertemu Andi. Ia berharap bisa bertemu dengan Andi hari itu. Benar saja setelah lima belas menit menunggu, Reza melihat Andi keluar dari sebuah warung makan yang berada di seberang jalan. Reza berjalan mendekati Andi dan menyapa.

9. Reza menunggu Andi di perempatan jalan selama . . . menit.
- 10 menit
  - 15 menit
  - 20 menit
  - 25 menit
10. Reza yakin kalau pengamen itu adalah temannya karena . . .
- karena sudah saling kenal
  - karena pengamen temannya
  - karena Reza sudah lama kenal
  - karena Reza memiliki foto teman tersebut
11. Yang akan kamu lakukan apabila bertemu dengan teman lama adalah . . .
- menyapa
  - diam saja
  - pura-pura tidak kenal
  - bersembunyi

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 24 s.d. 29 !

### Jamu Tradisional

Dalam keseharian tanpa kita sadari banyak tanaman yang ada di sekitar kita bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Tanaman seperti kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, sirih, dan kumis kucing ternyata dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman yang diolah untuk pengobatan sering disebut ramuan tradisional atau mudahnya disebut jamu tradisional.

Jamu dapat berupa bubuk dalam bungkusan pil, kapsul, minuman, atau pun berupa krem atau salep. Jamu yang umum dilihat dan mudah didapat adalah jamu gendong, yang dijajakan dengan menggendong botol-botol jamu.

Jamu tradisional bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk pengobatan dari penghematan keuangan. Harga ramuan tradisional jauh lebih murah, karena bahan bakunya berasal dari lingkungan sekitar kita. Cara menanamnya relatif mudah serta tidak membutuhkan lahan yang luas. Proses pembuatan jamu tradisional tidak terlalu rumit bahkan tidak membutuhkan alat-alat yang mahal.

12. Ide pokok paragraf pertama adalah . . . .
- Tanaman yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh
  - Obat berbagai penyakit
  - Ramuan tradisional atau jamu
  - Jamu tradisional sebagai penghematan keuangan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 30 !

### Kain Batik

Kain batik merupakan Karya Seni Nusantara yang dihasilkan dari kebudayaan daerah, khususnya di Jawa Tengah dan Bali. Kota seperti Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan dan Madura terkenal sebagai daerah penghasil batik. Walaupun teknik yang diterapkan sama, namun kain batik dari beberapa daerah memiliki corak dan motif yang khas dan berbeda.

Kain batik dibuat dari mori. Menurut mutunya, mori yang biasa dibuat menjadi kain batik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Primisima, Prima, dan Biru. Primisima adalah mori yang paling baik, halus, dan harganya mahal. Mori primisima biasa digunakan untuk dibuat kain halus yang ditulis tangan, dan menjadi kain bermutu tinggi. Prima adalah kain mori bermutu sedang, yang juga biasa dibuat kain batik tulis, sedangkan Mori biru adalah kain mori yang mutunya kurang bagus, tipis, dan tenunnya agak jarang. Mori ini tidak bisa digunakan untuk membuat batik tulis, karena lilin untuk membatik akan menembus ke bawah. Mori biru bisa digunakan untuk membuat batik cap yang harganya agak murah.

Untuk memperoleh kain batik yang bagus, diperlukan proses yang panjang. Pewarnaan motif-motif batik diperoleh dengan cara mencelup. Di samping itu, juga dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan lilin atau malam. Malam dibuat dari bahan-bahan, seperti gondorukem, damar, lemak sapi, malam loro dan malam kote. Malam dapat dibeli di toko bumbu batik. Pewarna untuk membuat batik tradisional terdiri atas wedel dan soga. Wedel adalah pewarna biru yang diolah dari bahan-bahan nila, teres, dan gamping. Soga adalah pewarna cokelat atau sawo matang yang diolah dari bahan-bahan kayu plika atau kulit soga, kayu tinggi, kayu tegeran, dan bunga somba.

13. Daerah mana saja yang menghasilkan karya seni batik ?
- Jawa Tengah, Bali, Cirebon, Yogyakarta, Semarang, Pekalongan, dan Priangan
  - Jawa Tengah, Bali, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan, dan Madura.
  - Jawa Tengah, Bali, Bandung, Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Priangan, dan Madura.
  - Jawa Tengah, Bali, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Jawa Timur, Priangan, dan Madura.

### Transmigrasi

Usaha pemerintah dalam mengatasi kepadatan penduduk adalah dengan cara menggalakkan transmigrasi. Penduduk dari daerah yang padat dipindahkan ke daerah yang masih jarang penduduknya. Pulau Jawa merupakan daerah yang padat penduduknya. Ada pun daerah-daerah yang menjadi tujuan transmigrasi antara lain : Pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Sehingga dengan transmigrasi diharapkan taraf kehidupan rakyat akan meningkat.

14. Kalimat utama dalam bacaan di atas adalah . . . .
- Usaha Pemerintah dalam mengatasi kepadatan penduduk adalah dengan menggalakkan program transmigrasi.
  - Menggalakkan program transmigrasi.
  - Perpindahan penduduk dari daerah yang padat ke daerah yang masih jarang penduduknya.
  - Usaha pemerintah mensejahterakan rakyat.
15. Danau Toba berpasir putih yang indah, danau ini banyak menarik perhatian wisatawan, baik dari luar maupun dalam negeri. Untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan, di sana telah dibangun pelabuhan-pelabuhan kecil, di lengkapi perahu sampan dan perahu bermotor yang disewakan. Banyak pengunjung merasa puas.  
Kalimat utama pada paragraf di atas adalah . . . .
- kalimat pertama
  - kalimat kedua
  - kalimat ketiga
  - kalimat keempat

16. Perkampungan itu sangat kumuh, rumahnya terbuat dari karton-karton bekas, seng, kayu-kayu bekas, triplek, dan plastik. Letak dan bentuknya tidak beraturan, semua berdempetan tidak berjarak.

Ide pokok paragraf di atas adalah . . . .

- a. Rumah-rumah kumuh
- b. Letak dan bentuk rumah
- c. Perkampungan kumuh
- d. Jarak rumah

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 37 s.d. 40 !

### Pencemaran Suara

Pencemaran suara terjadi di kota-kota besar. Hal ini terjadi akibat dari berbagai suara yang dikeluarkan mesin-mesin atau kendaraan di abad modern ini. Pada umumnya orang tidak menyadari bahaya yang dapat ditimbulkan oleh suara-suara bising itu. Misalnya, jika ada sesuatu yang tiba-tiba meledak atau suara bising yang terus menerus, akan menimbulkan dampak atau gangguan kepada manusia. Dampak atau gangguan tersebut dapat berbentuk perubahan tekanan darah, kecepatan bernafas, dan denyut nadi, serta kontraksi perut. Jika kebisingan yang terus menerus itu berkekuatan seperti petir, pesawat jet yang sedang tinggal landas, maka dapat menyebabkan pusing-pusing. Lebih jauh lagi suara yang bising menjadi penyebab penyakit jantung, tuli, radang perut, bahkan dapat memperpendek umur 8 sampai 12 tahun.

17. Himbauan yang tepat untuk mengatasi bahaya pencemaran suara tersebut adalah . . . .

- a. Upayakan agar kegiatan yang dilakukan tidak menimbulkan kebisingan
- b. Barang siapa yang mengakibatkan pencemaran suara akan diajukan ke pengadilan.
- c. Dilarang mengeluarkan suara-suara keras yang dapat memekatkan telinga
- d. Lebih baik tinggal di desa dari pada bising di kota

18. Suara bising terus-menerus dapat menimbulkan dampak atau gangguan pada manusia.

Pertanyaan yang tepat untuk jawaban di atas adalah . . . .

- a. Apa akibatnya jika suara bising terus menerus ?
- b. Mengapa terjadi suara bising yang terus menerus ?
- c. Bagaimanakah suara bising yang terus menerus ?
- d. Kapan timbulnya suara bising yang terus menerus ?

19. Kesimpulan yang tersirat dalam bacaan tersebut adalah . . . .
- Suara yang berkekuatan tinggi menjadi penyebab pusing kepala
  - Kebisingan yang terus menerus jadi pemicu penyakit jantung
  - Pencemaran suara dapat mengancam kehidupan manusia
  - Keramaian di kota-kota dapat menimbulkan pencemaran suara.

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 41 s.d.50 !

### **Kita Harus Jago Komputer**

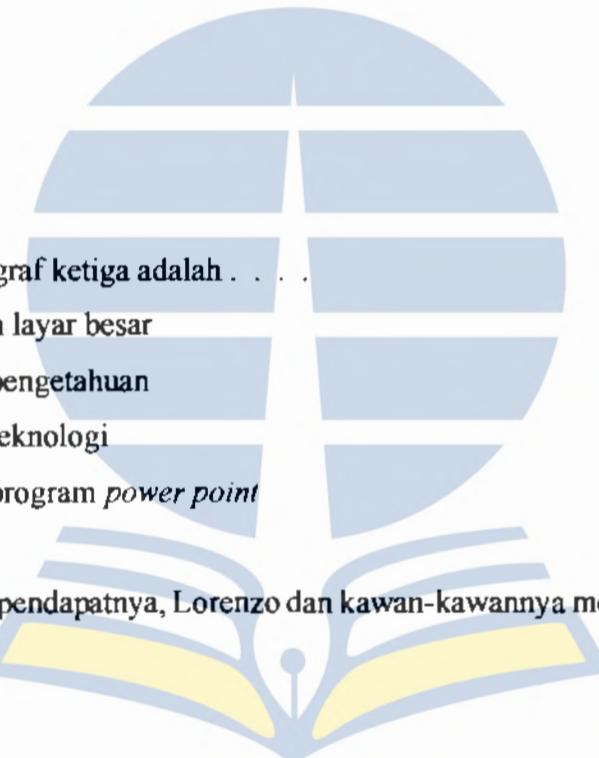
Kata Pak Guru, teknologi itu bisa membuat kita menjadi seorang pemalas. Hal itu terjadi jika kita tidak memanfaatkan secara benar. "Namun, untuk menyongsong Masyarakat Indonesia yang "melek" informasi, justru kita wajib menguasainya, khususnya komputer," kilah Daniel dengan cakap.

Wah, pintar juga teman yang satu ini. Meskipun masih SD. Daniel, Stanley, serta Lorenzo, terlihat sangat fasih menceritakan masalah komputer di sekolah. Sambil berdiri di depan layar besar, Lorenzo menjelaskan pengetahuannya tentang teknologi. Di sampingnya, tampak Stanley duduk mengoperasikan komputer. Mereka sedang menggunakan program *power point* dalam menyajikan pendapat-pendapat mereka itu.

Selain ketiga teman kita itu, masih banyak siswa yang berkumpul di tempat itu. Mereka adalah wakil dari 12 SD di Jawa Barat. Rupanya mereka sedang terlibat "perang teknologi". Tepatnya mereka mengistilahkannya dengan jumpa Komunitas Komputer Kreatif atau disingkat K3. Pelaksanaan K3 itu dipusatkan di SD Santo Yusup, jalan Jawa, Bandung.

Jumpa K3 kali ini memasuki tahun kedua, K3 tidak jauh berbeda dengan lomba kecerdasan yang biasa diselenggarakan di sekolah. Bedanya, kegiatan K3 ini semuanya menggunakan sarana komputer. Pesertanya wajib menguasai komputer. Kalau kamu yang masih *gaptek* alias gagap teknologi, sudah pasti tidak bisa bersaing di ajang ini. Wah, bisa malu kalau terlibas begitu saja oleh peserta yang sudah jago-jago.

20. Teknologi bisa membuat kita jadi pemalas, jika tidak dimanfaatkan secara benar, hal tersebut adalah pendapat yang diungkapkan oleh . . . .
- Daniel
  - Pak Guru
  - Stanley
  - Lorenzo
21. Tema yang sedang diceritakan Daniel dan kawan-kawannya adalah . . . .
- Tema komputer
  - Tema teknologi
  - Tema layar besar
  - Tema *power point*
22. Yang sedang mengoperasikan komputer adalah . . . .
- Daniel
  - Lorenzo
  - Stanley
  - Pak Guru
23. Pikiran pokok paragraf ketiga adalah . . . .
- Berdiri di depan layar besar
  - Menggunakan pengetahuan
  - Menggunakan teknologi
  - Menggunakan program *power point*
24. Dalam menyajikan pendapatnya, Lorenzo dan kawan-kawannya menggunakan program . . . .
- Power point
  - komputer
  - Program belajar
  - Program K3



25. Pikiran pokok paragraf keempat adalah . . . .
- Banyak siswa yang kumpul
  - Jumpa Komunitas Komputer Kreatif atau disingkat K3
  - SD Santo Yusup, jalan Jawa, Bandung
  - Menggunakan program *power point*
26. Kepanjangan dari K3 adalah . . . .
- Komunitas Komputer Kooperatif
  - Komunitas Karawitan Kreatif
  - Komunitas Komputer Kreatif
  - Komunitas Kelas Komputer
27. Banyak sekolah yang mengikuti kegiatan K3 adalah . . . .
- Sembilan
  - Sepuluh
  - Sebelas
  - Dua belas
28. Tempat kegiatan K3 dipusatkan di . . . .
- SD Santo Yusup, jalan Jawa, Bandung
  - SD Santo Antonius, jalan Jawa, Bandung
  - SD Santo Fransiskus, jalan Jawa, Bandung
  - SD Santo Petrus, jalan Jawa, Bandung
29. Lorenzo terlihat sangat *fasih* menceritakan masalah computer di sekolahnya.  
Persamaan dari kata yang tercetak miring adalah . . . .
- Lancar
  - Bodoh
  - Bisa
  - Mau

**LEMBAR JAWABAN**  
**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**

NAMA : .....

KELAS : V (LIMA)

SD : .....

Berikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia !

NO	A	B	C	D
1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

NO	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D



## INSTRUMEN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Jawablah soal-soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia !

1. Uang Ilham mula-mula Rp 2.400,00. Kemudian ia mendapat uang jajan dari Ibu Rp 2.000,00. Untuk membeli pensil dan penghapus Rp 1.400,00. Ilham diberi paman uang Rp 5.000,00. Maka uang Ilham sekarang adalah . . .
 

a. Rp 800,00	c. Rp 8.000,00
b. Rp 6.800,00	d. Rp 10.800,00
  
2. Di gudang pertama Pak Jaya tersimpan 6.800 kg beras dan digudang kedua tersimpan 5.400 kg beras. Beras tersebut akan dikirim kepada 8 pengecer. Setiap pengecer menerima beras sama banyak. Beras yang akan diterima setiap pengecer adalah . . . kg.
 

a. 1.525	c. 1.575
b. 1.550	d. 1.500
  
3. Ibu membeli gula pasir 8 kilogram. Harga 1 kilogram gula pasir Rp 14.400,00. Untuk membayarnya, Ibu mengeluarkan uang sebesar Rp 200.000,00. Uang kembalian ibu adalah . . .
 

a. Rp 85.800,00	c. Rp 84.800,00
b. Rp 85.200,00	d. Rp 84.200,00
  
4. Ibu ingin membeli sebuah mesin cuci dengan harga Rp 1.700.000,00. Mesin cuci tersebut apabila dibeli secara tunai akan mendapatkan potongan harga sebesar Rp 50.000,00. Ibu hanya mempunyai uang tunai sebesar Rp 800.000,00. Untuk mencukupi kekurangannya, ibu mengambil uang di ATM. Maka uang yang harus diambil ibu dari ATM untuk membeli mesin cuci secara tunai adalah . . .
 

a. Rp 900.000,00	c. Rp 2.500.000,00
b. Rp 850.000,00	d. Rp 2.550.000,00
  
5. Kampung Citra mendapat bantuan beras sebanyak 56 karung beras, setiap karung berisi 25 kilogram beras. Beras tersebut dibagikan kepada 35 kepala keluarga dengan

pembagian yang sama. Maka setiap kepala keluarga akan mendapatkan beras sebanyak . . . kg.

- |        |       |
|--------|-------|
| a. 140 | c. 50 |
| b. 70  | d. 40 |

6. Bu Ida berbelanja beras dan gula. Bu Ida membeli 2 karung beras dan 1 karung gula. Berat 1 karung beras 25 kilogram dan berat 1 karung gula 20 kilogram. Harga beras Rp 5.000,00 perkilogram dan harga gula Rp 6.500,00 perkilogram. Bu Ida membayar belanjaannya dengan 4 lembar uang seratus ribuan. Kembalian uang yang diterima Bu Ida adalah . . . .

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. Rp 10.000,00 | c. Rp 30.000,00 |
| b. Rp 20.000,00 | d. Rp 40.000,00 |

7. Selama 3 bulan Andi mendapat kiriman uang dari kakaknya Rp 50.000,00/bulan. Uang tersebut dipergunakan untuk membeli 18 buku tulis dengan harga Rp 1.600,00/buah dan sebuah tas sekolah seharga Rp 63.900,00. Maka uang Andi sekarang tinggal . . . .

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. Rp 150.000,00 | c. Rp 84.500,00 |
| b. Rp 86.100,00  | d. Rp 57.300,00 |

8. Harga 1 kilogram Jeruk Rp 12.500,00 dan harga 1 kilogram Salak Rp 3.500,00. Seorang ibu membeli Jeruk 6 kilogram dan beberapa kilogram Salak. Ibu tersebut membayar dengan Rp 100.000,00 dan menerima kembalian Rp 500,00. Maka Salak yang dibeli ibu adalah . . . kg.

- |      |       |
|------|-------|
| a. 7 | c. 9  |
| b. 8 | d. 10 |

9. Ibu membeli dua keranjang Mangga seharga Rp 62.475,00. Masing-masing keranjang berisi 24 kilogram dan 27 kilogram. Ternyata ada 10 kilogram Mangga yang busuk. Maka kerugian yang dialami ibu adalah . . . .

- |                 |                |
|-----------------|----------------|
| a. Rp 12.250,00 | c. Rp 8.250,00 |
| b. Rp 10.241,00 | d. Rp 6.241,00 |

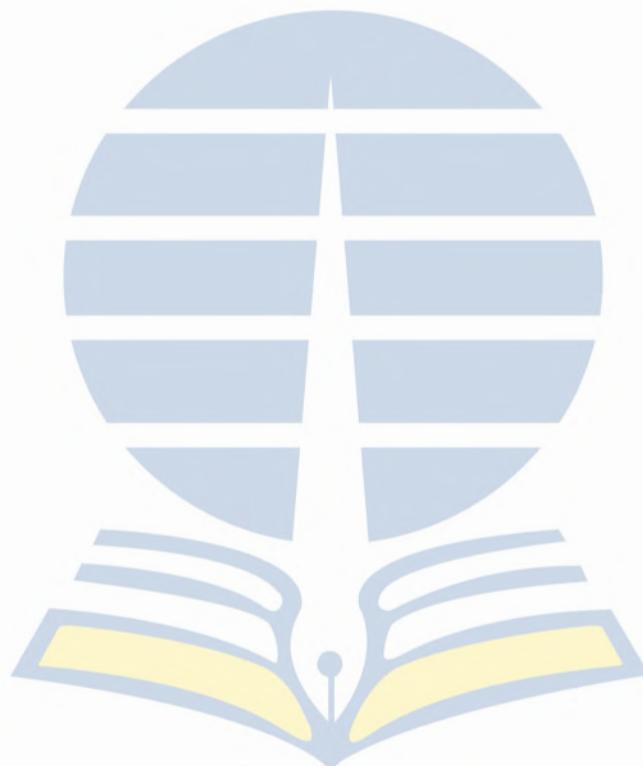
10. Ibu membeli 15 buah Apel dan 20 buah Manggis. Buah-buahan disajikan dalam piring dengan jumlah yang sama. Jumlah piring terbanyak untuk menyajikan buah-buahan adalah . . . .
- a. 4 buah
  - b. 5 buah
  - c. 6 buah
  - d. 7 buah
11. Ani membeli 360 tangkai Bunga anggrek, 180 tangkai Bunga Melati, dan 120 tangkai Bunga Mawar. Ani membuat beberapa ikat rangkaian ketiga bunga tersebut, di mana banyak bunga tiap ikat sama banyak. Rangkaian ikat bunga yang dapat dibuat Ani adalah . . . .
- a. 10 ikat
  - b. 20 ikat
  - c. 40 ikat
  - d. 60 ikat
12. Sebuah sekolah menerima kiriman paket buku untuk perpustakaan. Kiriman itu berupa 3 buah kotak besar, masing-masing berisi 72 buku, 108 buku, dan 120 buku. Ketiga kotak itu dibuka dan buku-buku akan ditumpuk di meja besar untuk dicatat. Maka banyak tumpukan buku di atas meja dengan jumlah yang sama adalah . . . .
- a. 12 tumpuk
  - b. 14 tumpuk
  - c. 16 tumpuk
  - d. 18 tumpuk
13. Ani dan Fitri bermain tali. Ani melompati setiap 25 detik sekali dan Fitri melompati tali setiap 20 detik sekali. Jika sekarang mereka melompati tali bersama-sama, maka mereka akan melompat bersama-sama kembali pada detik ke . . . .
- a. 50 detik
  - b. 75 detik
  - c. 100 detik
  - d. 125 detik
14. Sela dan Amel hari ini berkunjung ke taman bacaan. Sela biasa berkunjung tiap 5 hari sekali. Amel setiap 7 hari sekali. Hari ini tanggal 1 Agustus. Maka mereka akan berkunjung bersama-sama lagi pada tanggal . . . .
- a. 1 september
  - b. 5 september
  - c. 10 september
  - d. 15 september

15. Lampu A berkedip setiap 8 detik. Lampu B berkedip setiap 12 detik. Lampu C berkedip setiap 15 detik. Jika saat ini ketiga lampu berkedip bersama untuk pertama kalinya, maka ketiga lampu akan berkedip bersamaan untuk yang kedua kalinya pada detik ke . . . .
- 120 detik
  - 240 detik
  - 300 detik
  - 360 detik
16. Dokter Anton mempunyai 3 orang pasien yaitu Pak Ali, Pak Bani, dan Pak Candra. Ketiga pasien itu memeriksakan kesehatannya pada hari kamis. Pak Ali datang setiap 3 minggu sekali, Pak Bani setiap 4 minggu sekali, dan Pak Candra setiap 6 minggu sekali. Mereka berobat ke dokter Anton secara bersamaan setiap . . . minggu sekali.
- 6
  - 8
  - 10
  - 12
17. Setiap hari ayah bekerja di kantor selama 7 jam. Jam kerja dimulai pada pukul 07.30. maka ayah akan pulang kantor pada pukul . . . .
- 12.30
  - 13.30
  - 14.30
  - 15.30
18. Jarak antara Pohon Jambu dengan Pohon Mangga 6 meter. Sebuah Mangga jatuh di antara kedua pohon tersebut. Buah Mangga tersebut berada 15 dm dari Pohon Mangga. Jarak Pohon Jambu dengan Pohon Mangga . . . cm.
- 150
  - 300
  - 450
  - 600
19. Mega akan berkunjung ke rumah nenek. Ia naik angkutan sejauh 6 km, kemudian berjalan kaki sejauh 150 m. Maka jarak rumah Mega ke rumah nenek adalah . . . m.
- 156
  - 300
  - 750
  - 6.150
20. Fachri bersepeda ke sekolah, jarak rumah Fachri ke sekolah 2 km. Fachri sudah bersepeda sejauh 120 dam. Sisa jarak yang harus ditempuh Fachri agar sampai ke sekolah adalah . . . m.
- 122
  - 800
  - 1.400
  - 3.200

21. Jarak rumah Ari ke sekolah 4 km. Ari ke sekolah naik sepeda dengan kecepatan rata-rata 250 m/menit. Waktu yang diperlukan Ani untuk sampai ke sekolah adalah . . . menit.
- a. 16 c. 12  
b. 14 d. 10
22. Bu Ida, Guru Matematika, pergi ke sekolah naik mobil. Jarak rumahnya ke sekolah 10 km. kecepatan rata-rata mobil yang dikemudikan Bu Ida 30 km/jam. Bu Ida sampai di sekolah pukul 06.45. Bu Ida berangkat dari rumah pada pukul . . .
- a. 06.00 c. 06.15  
b. 06.05 d. 06.25
23. Seorang pedagang mempunyai 9 drum minyak, masing-masing berisi 200 liter. Bila semua minyak akan dipindahkan ke dalam jerigen yang berisi 20 liter, maka banyak jerigen yang dibutuhkan adalah . . . buah.
- a. 1.800 c. 90  
b. 180 d. 9
24. Tini membersihkan akuarium setiap 6 hari sekali, sedangkan Tina setiap 5 hari sekali. Pada tanggal 5 April 2016 mereka bersama-sama membersihkan akuarium. Mereka membersihkan akuarium bersama-sama lagi untuk kedua kalinya pada tanggal . . .
- a. 25 April 2016 c. 4 Mei 2016  
b. 30 April 2016 d. 5 Mei 2016
25. Pak Hadi membagikan bantuan berupa 96 kg bungkus mie instan, dan 64 kemasan minyak goreng kepada tetangganya. Jika setiap orang menerima bantuan sama banyak dan merata, maka banyaknya orang yang menerima bantuan adalah . . . orang.
- a. 4 c. 12  
b. 8 d. 16
26. Arief berlibur ke rumah neneknya. Ia berangkat dari rumahnya pukul 06.50 dan sampai di rumah neneknya pukul 13.10. Lama perjalanan yang ditempuh Arief adalah . . .  
a. 7 jam 40 menit c. 6 jam 40 menit

- b. 7 jam 20 menit    d. 6 jam 20 menit
27. Panjang sebatang kayu 2,3 m, lalu dipotong 75 cm. Panjang sisa kayu setelah dipotong adalah . . . cm.  
 a. 95    c. 135  
 b. 115    d. 155
28. Sebuah truk mengangkut 3,8 kwintal beras dan 150 kg terigu. Sesampainya di pasar diturunkan 100 kg beras dan 60 kg terigu. Muatan truk sekarang tersisa . . . kg.  
 a. 430    c. 270  
 b. 370    d. 130
29. Kebun Pak Budi berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 42 m dan lebar 37 m. Keliling kebun Pak Budi adalah . . . m.  
 a. 79    c. 158  
 b. 116    d. 1.620
30. Ayah membeli tambang sepanjang 75 meter. Karena tidak cukup ia membeli lagi 75 meter. Panjang tambang yang dibeli ayah seluruhnya adalah . . . cm.  
 a. 15.000    c. 750  
 b. 7.500    d. 150
31. Hasil panen warung hidup di rumah kakek yaitu 16 pon bayam, 150 ons cabe merah, dan 12 kg tomat. Hasil panen seluruhnya adalah . . . kg.  
 a. 40    c. 30  
 b. 35    d. 25
32. Seorang peternak ayam memiliki 3 blok kandang ayam yang masing-masing berisi 150 ekor ayam. Dalam sehari hanya 66 ekor ayam dari masing-masing blok yang bertelur. Peternak mengangkut hasil panen telur selama seminggu dengan dua mobil pick up sama rata. Masing-masing mobil itu akan mengangkut telur sejumlah . . . butir.  
 a. 1.575    c. 693  
 b. 882    d. 225

33. Dewi les melukis tiap 5 hari sekali, sedangkan Yuliana les melukis 6 hari sekali. Jika hari Rabu lalu mereka less bersama-sama, maka mereka akan bersama lagi les pada hari . . . .
- a. Jum'at
  - b. Kamis
  - c. Sabtu
  - d. Minggu



**LEMBAR JAWABAN  
SOAL CERITA MATEMATIKA**

NAMA : .....

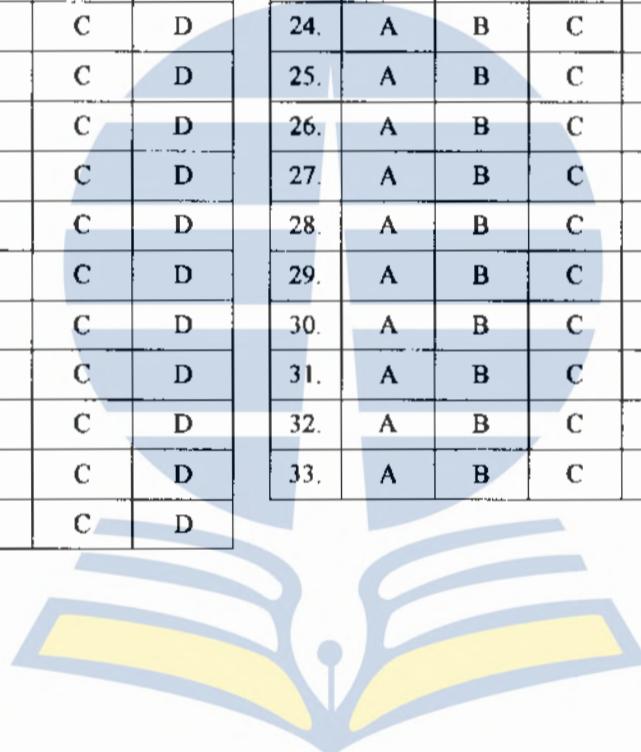
KELAS : V ( LIMA )

SD : .....

Berikan tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban yang tersedia !

NO	A	B	C	D
1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D

NO	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D
31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D



Lampiran : 2

### Uji Validitas dan Reabilitas

Correlations (Y)

No Pertanyaan		Nilai		
1	Pearson Correlation	,307	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,165		
	N	22		
2	Pearson Correlation	,035		
	Sig. (2-tailed)	,876		
	N	22		
3	Pearson Correlation	,095		
	Sig. (2-tailed)	,673		
	N	22		
4	Pearson Correlation	,072		
	Sig. (2-tailed)	,749		
	N	22		
5	Pearson Correlation	-,111		
	Sig. (2-tailed)	,621		
	N	22		
6	Pearson Correlation	.757**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
7	Pearson Correlation	,254		
	Sig. (2-tailed)	,253		
	N	22		
8	Pearson Correlation	,576**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	22		
9	Pearson Correlation	-,030		
	Sig. (2-tailed)	,896		
	N	22		
10	Pearson Correlation	,550**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,008		
	N	22		
11	Pearson Correlation	,216		
	Sig. (2-tailed)	,335		
	N	22		
12	Pearson Correlation	.714**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
13	Pearson Correlation	.617**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	22		
14	Pearson Correlation	.527*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,012		
	N	22		
15	Pearson Correlation	.740**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
16	Pearson Correlation	.682**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
17	Pearson Correlation	-,150		
	Sig. (2-tailed)	,506		
	N	22		

	Pearson Correlation	,160		
18	Sig. (2-tailed)	,477		
	N	22		
	Pearson Correlation	,216		
19	Sig. (2-tailed)	,335		
	N	22		
	Pearson Correlation	,441*	Valid	1
20	Sig. (2-tailed)	,040		
	N	22		
	Pearson Correlation	,804**	Valid	1
21	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
	Pearson Correlation	,538**	Valid	1
22	Sig. (2-tailed)	,010		
	N	22		
	Pearson Correlation	,559**	Valid	1
23	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	22		
	Pearson Correlation	,290		
24	Sig. (2-tailed)	,191		
	N	22		
	Pearson Correlation	,626**	Valid	1
25	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	22		
	Pearson Correlation	,597**	Valid	1
26	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	22		
	Pearson Correlation	,072		
27	Sig. (2-tailed)	,749		
	N	22		
	Pearson Correlation	,444*	Valid	1
28	Sig. (2-tailed)	,038		
	N	22		
	Pearson Correlation	,290		
29	Sig. (2-tailed)	,191		
	N	22		
	Pearson Correlation	,360	Valid	1
30	Sig. (2-tailed)	,100		
	N	22		
	Pearson Correlation	,750**	Valid	1
31	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
	Pearson Correlation	,675**	Valid	1
32	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	22		
	Pearson Correlation	,251		
33	Sig. (2-tailed)	,260		
	N	22		
	Pearson Correlation	,880**	Valid	1
34	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
	Pearson Correlation	,570**	Valid	1
35	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	22		
	Pearson Correlation	,527*	Valid	1
36	Sig. (2-tailed)	,012		
	N	22		
37	Pearson Correlation	,440*	Valid	1

	Sig. (2-tailed)	,041		
	N	22		
38	Pearson Correlation	.484*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	22		
39	Pearson Correlation	.531*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,011		
	N	22		
40	Pearson Correlation	.593**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	22		
41	Pearson Correlation	.651**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	22		
42	Pearson Correlation	,265		
	Sig. (2-tailed)	,233		
	N	22		
43	Pearson Correlation	-,002		
	Sig. (2-tailed)	,993		
	N	22		
44	Pearson Correlation	.676**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	22		
45	Pearson Correlation	,395	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,069		
	N	22		
46	Pearson Correlation	,247		
	Sig. (2-tailed)	,267		
	N	22		
47	Pearson Correlation	.792**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	22		
48	Pearson Correlation	.590**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	22		
49	Pearson Correlation	.510*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,015		
	N	22		
50	Pearson Correlation	.434*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,044		
	N	22		
				33

**Correlations (X1)**

No Pertanyaan		Nilai		
1	Pearson Correlation	,416	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,054		
	N	22		
2	Pearson Correlation	,238		
	Sig. (2-tailed)	,286		
	N	22		
3	Pearson Correlation	,133		
	Sig. (2-tailed)	,556		
	N	22		
4	Pearson Correlation	,329	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,135		
	N	22		
5	Pearson Correlation	-,103		
	Sig. (2-tailed)	,649		
	N	22		
6	Pearson Correlation	,526*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,012		
	N	22		
7	Pearson Correlation	,389	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,073		
	N	22		
8	Pearson Correlation	,301	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,173		
	N	22		
9	Pearson Correlation	,216		
	Sig. (2-tailed)	,334		
	N	22		
10	Pearson Correlation	,466*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,029		
	N	22		
11	Pearson Correlation	,488*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,021		
	N	22		
12	Pearson Correlation	,189		
	Sig. (2-tailed)	,399		
	N	22		
13	Pearson Correlation	,309	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,162		
	N	22		
14	Pearson Correlation	,040		
	Sig. (2-tailed)	,860		
	N	22		
15	Pearson Correlation	-,032		
	Sig. (2-tailed)	,888		
	N	22		
16	Pearson Correlation	-,344		
	Sig. (2-tailed)	,117		
	N	22		
17	Pearson Correlation	,300	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,175		
	N	22		
18	Pearson Correlation	,140		
	Sig. (2-tailed)	,534		
	N	22		
19	Pearson Correlation	,334	Valid	1

	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,129		
	N	22		
20	Pearson Correlation	,367	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,093		
	N	22		
21	Pearson Correlation	,487*	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,022		
	N	22		
22	Pearson Correlation	-,012		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,957		
	N	22		
23	Pearson Correlation	,302	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,172		
	N	22		
24	Pearson Correlation	-,232		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,300		
	N	22		
25	Pearson Correlation	,487*	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,022		
	N	22		
26	Pearson Correlation	,463*	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,030		
	N	22		
27	Pearson Correlation	,405	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,061		
	N	22		
28	Pearson Correlation	,254		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,254		
	N	22		
29	Pearson Correlation	,138		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,541		
	N	22		
30	Pearson Correlation	,371	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,089		
	N	22		
31	Pearson Correlation	,429*	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,047		
	N	22		
32	Pearson Correlation	,394	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,070		
	N	22		
33	Pearson Correlation	,375	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,085		
	N	22		
34	Pearson Correlation	-,006		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,981		
	N	22		
35	Pearson Correlation	,152		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,500		
	N	22		
36	Pearson Correlation	,408	Valid	1
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,059		
	N	22		
37	Pearson Correlation	,125		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,578		
	N	22		
38	Pearson Correlation	,152		
	<u>Sig. (2-tailed)</u>	,499		

	N	22		
39	Pearson Correlation	,328	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,137		
	N	22		
40	Pearson Correlation	,142		
	Sig. (2-tailed)	,528		
	N	22		
41	Pearson Correlation	,416	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,054		
	N	22		
42	Pearson Correlation	,323	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,143		
	N	22		
43	Pearson Correlation	,495*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,019		
	N	22		
44	Pearson Correlation	,589**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,004		
	N	22		
45	Pearson Correlation	,384	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,078		
	N	22		
46	Pearson Correlation	,111		
	Sig. (2-tailed)	,622		
	N	22		
47	Pearson Correlation	,355	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,105		
	N	22		
48	Pearson Correlation	,234		
	Sig. (2-tailed)	,295		
	N	22		
49	Pearson Correlation	,136		
	Sig. (2-tailed)	,547		
	N	22		
50	Pearson Correlation	,423*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,050		
	N	22		
				29



**Correlations (X2)**

No Pertanyaan		Nilai		
1	Pearson Correlation	,321	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,146		
	N	22		
2	Pearson Correlation	<sup>a</sup>	Valid	1
	Sig. (2-tailed)			
	N	22		
3	Pearson Correlation	,146		
	Sig. (2-tailed)	,517		
	N	22		
4	Pearson Correlation	,277		
	Sig. (2-tailed)	,212		
	N	22		
5	Pearson Correlation	,441*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,040		
	N	22		
6	Pearson Correlation	,301	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,174		
	N	22		
7	Pearson Correlation	,130		
	Sig. (2-tailed)	,563		
	N	22		
8	Pearson Correlation	,353	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,107		
	N	22		
9	Pearson Correlation	,365	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,094		
	N	22		
10	Pearson Correlation	,165		
	Sig. (2-tailed)	,464		
	N	22		
11	Pearson Correlation	,139		
	Sig. (2-tailed)	,536		
	N	22		
12	Pearson Correlation	,241		
	Sig. (2-tailed)	,280		
	N	22		
13	Pearson Correlation	,085		
	Sig. (2-tailed)	,706		
	N	22		
14	Pearson Correlation	,394	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,069		
	N	22		
15	Pearson Correlation	,286		
	Sig. (2-tailed)	,197		
	N	22		
16	Pearson Correlation	,175		
	Sig. (2-tailed)	,436		
	N	22		
17	Pearson Correlation	,076		
	Sig. (2-tailed)	,735		
	N	22		
18	Pearson Correlation	,620**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,002		
	N	22		
19	Pearson Correlation	-,483*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,023		

	N	22		
20	Pearson Correlation	,482*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,023		
	N	22		
21	Pearson Correlation	, <sup>a</sup>	Valid	1
	Sig. (2-tailed)			
	N	22		
22	Pearson Correlation	,272		
	Sig. (2-tailed)	,221		
	N	22		
23	Pearson Correlation	,144		
	Sig. (2-tailed)	,521		
	N	22		
24	Pearson Correlation	,331	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,132		
	N	22		
25	Pearson Correlation	-,174		
	Sig. (2-tailed)	,440		
	N	22		
26	Pearson Correlation	,054		
	Sig. (2-tailed)	,810		
	N	22		
27	Pearson Correlation	,318	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,149		
	N	22		
28	Pearson Correlation	,279		
	Sig. (2-tailed)	,208		
	N	22		
29	Pearson Correlation	-,086		
	Sig. (2-tailed)	,703		
	N	22		
30	Pearson Correlation	,277		
	Sig. (2-tailed)	,212		
	N	22		
31	Pearson Correlation	, <sup>a</sup>	Valid	1
	Sig. (2-tailed)			
	N	22		
32	Pearson Correlation	,482*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,023		
	N	22		
33	Pearson Correlation	-,053		
	Sig. (2-tailed)	,816		
	N	22		
34	Pearson Correlation	-,242		
	Sig. (2-tailed)	,278		
	N	22		
35	Pearson Correlation	,540**	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,010		
	N	22		
36	Pearson Correlation	,174		
	Sig. (2-tailed)	,440		
	N	22		
37	Pearson Correlation	,338	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,124		
	N	22		
38	Pearson Correlation	,476*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,025		
	N	22		

	Pearson Correlation	<sup>a</sup>	Valid	1
39	Sig. (2-tailed)			
	N	22		
40	Pearson Correlation	,374	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,086		
	N	22		
41	Pearson Correlation	,331	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,132		
	N	22		
42	Pearson Correlation	,400	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,065		
	N	22		
43	Pearson Correlation	,485*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	22		
44	Pearson Correlation	,405	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,062		
	N	22		
45	Pearson Correlation	,485*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,022		
	N	22		
46	Pearson Correlation	,503*	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,017		
	N	22		
47	Pearson Correlation	,321	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,146		
	N	22		
48	Pearson Correlation	,321	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,146		
	N	22		
49	Pearson Correlation	,400	Valid	1
	Sig. (2-tailed)	,065		
	N	22		
50	Pearson Correlation	<sup>a</sup>	Valid	1
	Sig. (2-tailed)			
	N	22		
				<b>30</b>



**Lampiran : 3****HASIL UJI RELIABILITAS****HASIL UJI RELIABILITAS TERHADAP ITEM PERTANYAAN VARIABEL Y YANG VALID****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	33

**Item-Total Statistics**

Nomor Item Pertanyaan	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	673.379	.322	.749
2	665.284	.721	.746
3	667.420	.565	.747
4	666.918	.527	.747
5	664.182	.713	.746
6	665.610	.647	.746
7	668.468	.517	.748
8	666.952	.719	.747
9	665.134	.669	.746
10	670.790	.386	.748
11	672.918	.282	.749
12	668.727	.453	.748
13	662.658	.783	.745
14	666.589	.511	.747
15	666.589	.511	.747
16	672.331	.373	.749
17	664.089	.622	.746
18	666.409	.574	.747
19	672.242	.287	.749
20	674.944	.463	.750
21	671.680	.333	.749
22	661.742	.775	.745
23	663.108	.684	.745
24	659.266	.882	.744
25	665.232	.577	.746
26	664.851	.592	.746
27	672.052	.355	.749
28	666.132	.522	.747
29	666.398	.519	.747
30	664.874	.578	.746
31	664.885	.639	.746
32	670.017	.378	.748
33	662.303	.678	.745
JUMLAH	172,251	.998	.959

**HASIL UJI RELIABILITAS TERHADAP ITEM PERTANYAAN VARIABEL X1 YANG VALID****Reliability Statistics**

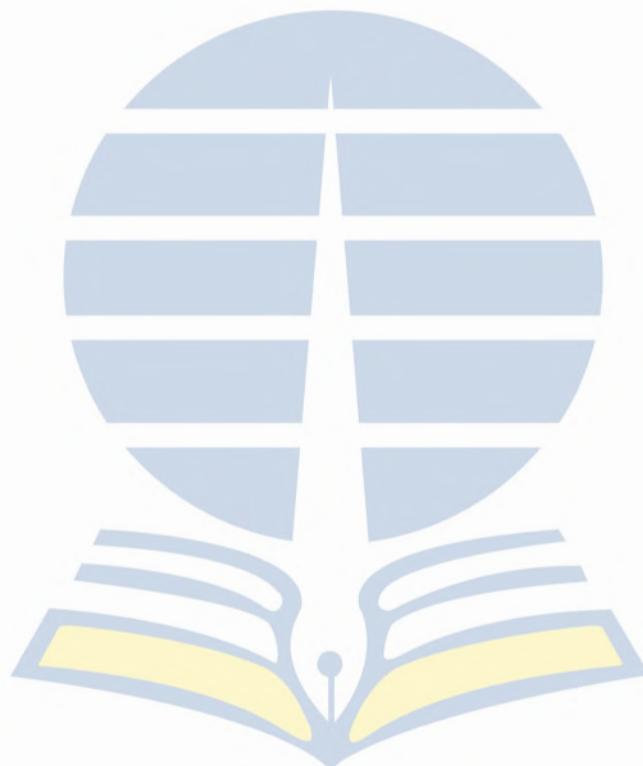
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	30

**Item-Total Statistics**

Nomor Item Pertanyaan	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	723.015	.426	.723
2	727.942	.336	.725
3	712.623	.586	.718
4	751.855	.104	.733
5	737.403	.318	.728
6	719.552	.531	.721
7	739.933	.315	.728
8	746.632	.393	.730
9	750.346	.329	.731
10	742.442	.382	.729
11	742.236	.426	.729
12	741.457	.303	.729
13	713.846	.578	.719
14	727.403	.433	.724
15	745.301	.392	.730
16	743.100	.314	.729
17	736.831	.377	.727
18	732.755	.302	.727
19	730.323	.488	.725
20	740.017	.419	.728
21	727.405	.476	.724
22	723.775	.641	.722
23	739.093	.400	.728
24	721.569	.462	.722
25	749.351	.276	.731
26	743.991	.450	.729
27	750.113	.178	.732
28	758.253	.000	.734
29	750.132	.498	.731
30	744.141	.516	.729
JUMLAH	196.632	.997	.854

**HASIL UJI RELIABILITAS TERHADAP ITEM PERTANYAAN VARIABEL X2 YANG VALID****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	68.823	.453	.716
2	68.513	.384	.715
3	68.539	.207	.717
4	67.810	.351	.713
5	69.203	.344	.718
6	68.468	.323	.715
7	65.561	.563	.703
8	65.855	.596	.704
9	66.790	.427	.709
10	71.489	-.295	.728
11	70.470	.000	.723
12	67.855	.320	.714
13	65.827	.528	.705
14	66.123	.513	.706
15	67.325	.524	.710
16	70.470	.000	.723
17	66.450	.488	.707
18	68.236	.319	.715
19	66.848	.435	.709
20	66.372	.498	.707
21	66.156	.496	.706
22	66.807	.464	.709
23	68.823	.453	.716
24	68.823	.453	.716
25	70.470	.000	.723
26	70.470	.000	.723
27	68.695	.346	.716
28	68.823	.453	.716
29	70.470	.000	.723
JUMLAH	17.896	.993	.813

















74	SUTO	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	2	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	131			
75	VITE	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	139			
76	WURI	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	139			
77	MUKU	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	137			
78	WAKA	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	4	5	4	3	3	5	133			
79	WIDY	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	2	5	132			
80	YUGY	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	4	5	5	5	1	5	5	5	133			
	Jumlah	347	359	352	372	339	348	364	380	376	373	356	284	358	314	354	354	358	340	352	360	299	326	342	340	336	365	275	314	294	355	10286







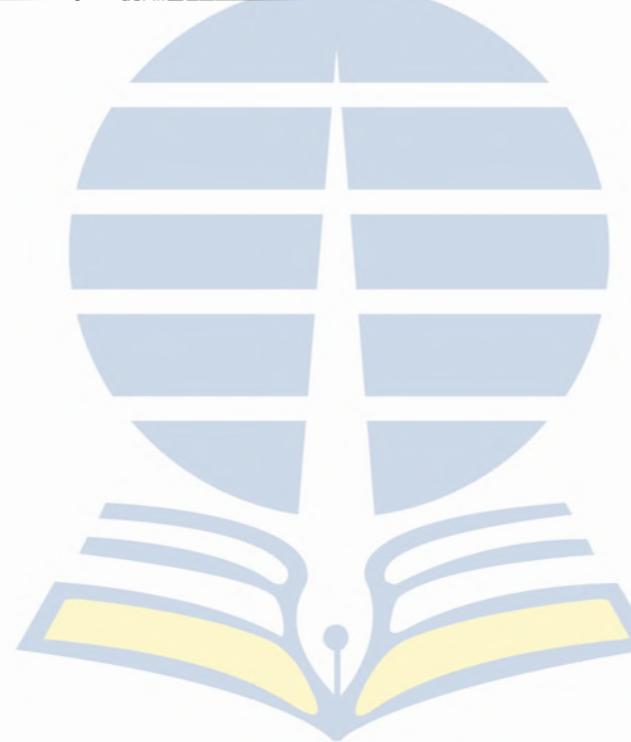
75	VITE	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
76	WURI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	20	
77	MUKU	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
78	WAKA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	22
79	WIDY	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	20	
80	YUGY	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>60</b>	<b>54</b>	<b>52</b>	<b>50</b>	<b>65</b>	<b>77</b>	<b>71</b>	<b>55</b>	<b>74</b>	<b>66</b>	<b>72</b>	<b>61</b>	<b>72</b>	<b>71</b>	<b>59</b>	<b>61</b>	<b>54</b>	<b>60</b>	<b>53</b>	<b>66</b>	<b>52</b>	<b>60</b>	<b>61</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>72</b>	<b>71</b>	<b>67</b>	<b>1832</b>







74	SUTO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	25		
75	VITE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27			
76	WURI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26			
77	MUKU	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	24		
78	WAKA	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	25			
79	WIDY	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	25			
80	YUGY	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24			
Jumlah		67	64	63	54	60	73	62	63	53	61	57	57	67	65	57	71	69	57	61	58	60	58	65	56	60	62	60	57	59	61	67	58	56	2018



## Lampiran : 6

**Uji Normalitas****I. Pengujian Normalitas Data Galat ( $Y - \hat{Y}_1$ )**

Harga-harga untuk pengujian normalitas Galat ( $y - \hat{Y}$ ) sebagai berikut :

No	$X_1$	Y	$\hat{Y} = -88,86 + 0,837X_2$	$Y - \hat{Y}$
1	137	25	25,809	-0,809
2	141	24	29,157	-5,157
3	135	26	24,135	1,865
4	137	25	25,809	-0,809
5	133	24	22,461	1,539
6	134	26	23,298	2,702
7	136	26	24,972	1,028
8	135	24	24,135	-0,135
9	143	27	30,831	-3,831
10	135	24	24,135	-0,135
11	137	26	25,809	0,191
12	136	29	24,972	4,028
13	135	26	24,135	1,865
14	136	25	24,972	0,028
15	138	28	26,646	1,354
16	137	26	25,809	0,191
17	135	23	24,135	-1,135
18	136	25	24,972	0,028
19	136	24	24,972	-0,972
20	135	22	24,135	-2,135
21	135	24	24,135	-0,135
22	136	25	24,972	0,028
23	135	24	24,135	-0,135
24	134	23	23,298	-0,298
25	134	23	23,298	-0,298
26	133	22	22,461	-0,461
27	134	23	23,298	-0,298
28	138	27	26,646	0,354
29	138	27	26,646	0,354
30	134	23	23,298	-0,298
31	134	23	23,298	-0,298
32	139	28	27,483	0,517
33	139	28	27,483	0,517
34	132	21	21,624	-0,624
35	136	25	24,972	0,028
36	138	27	26,646	0,354

37	142	31	29,994	1,006
38	136	25	24,972	0,028
39	135	24	24,135	-0,135
40	133	22	22,461	-0,461
41	143	32	30,831	1,169
42	140	29	28,32	0,680
43	134	23	23,298	-0,298
44	138	27	26,646	0,354
45	139	28	27,483	0,517
46	133	22	22,461	-0,461
47	131	20	20,787	-0,787
48	135	24	24,135	-0,135
49	133	22	22,461	-0,461
50	136	25	24,972	0,028
51	134	23	23,298	-0,298
52	132	21	21,624	-0,624
53	141	30	29,157	0,843
54	136	25	24,972	0,028
55	139	28	27,483	0,517
56	135	24	24,135	-0,135
57	136	25	24,972	0,028
58	142	31	29,994	1,006
59	135	24	24,135	-0,135
60	139	28	27,483	0,517
61	137	26	25,809	0,191
62	141	30	29,157	0,843
63	135	24	24,135	-0,135
64	133	26	22,461	3,539
65	133	22	22,461	-0,461
66	134	23	23,298	-0,298
67	136	25	24,972	0,028
68	135	24	24,135	-0,135
69	143	32	30,831	1,169
70	135	24	24,135	-0,135
71	137	26	25,809	0,191
72	136	25	24,972	0,028
73	135	24	24,135	-0,135
74	136	25	24,972	0,028
75	138	27	26,646	0,354
76	137	26	25,809	0,191
77	135	24	24,135	-0,135
78	136	25	24,972	0,028
79	136	25	24,972	0,028
80	135	24	24,135	-0,135

### Hasil Perhitungan Normalitas data Galat ( $y - \hat{Y}_1$ )

No	X1	zi	F (zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-5,157	-4,4576	0,0000	0,0125	0,0125
2	-3,831	-3,3302	0,0004	0,0250	0,0246
3	-2,135	-1,8881	0,0295	0,0375	0,0080
4	-1,135	-1,0378	0,0670	0,0500	0,0170
5	-0,972	-0,8992	0,0678	0,0625	0,0053
6	-0,809	-0,7607	0,0896	0,0750	0,0146
7	-0,809	-0,7607	0,0983	0,0875	0,0108
8	-0,787	-0,7419	0,0983	0,1000	0,0017
9	-0,624	-0,6034	0,0935	0,1125	0,0190
10	-0,624	-0,6034	0,0935	0,1250	0,0315
11	-0,461	-0,4648	0,1653	0,1375	0,0278
12	-0,461	-0,4648	0,1653	0,1500	0,0153
13	-0,461	-0,4648	0,1653	0,1625	0,0028
14	-0,461	-0,4648	0,1653	0,1750	0,0097
15	-0,461	-0,4648	0,1653	0,1875	0,0222
16	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2000	0,0341
17	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2125	0,0216
18	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2250	0,0091
19	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2375	0,0034
20	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2500	0,0159
21	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2625	0,0284
22	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2750	0,0409
23	-0,298	-0,3262	0,2341	0,2875	0,0534
24	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3000	0,0245
25	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3125	0,0120
26	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3250	0,0005
27	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3375	0,0130
28	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3500	0,0255
29	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3625	0,0380
30	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3750	0,0505
31	-0,135	-0,1876	0,3245	0,3875	0,0630
32	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4000	0,0561
33	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4125	0,0436
34	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4250	0,0311
35	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4375	0,0186
36	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4500	0,0061
37	-0,135	-0,1876	0,4561	0,4625	0,0064
38	0,028	-0,0490	0,4561	0,4750	0,0189
39	0,028	-0,0490	0,4805	0,4875	0,0070
40	0,028	-0,0490	0,4805	0,4751	0,0054
41	0,028	-0,0490	0,4805	0,4780	0,0025
42	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
43	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
44	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
45	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
46	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
47	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
48	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043

49	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
50	0,028	-0,0490	0,4805	0,4762	0,0043
51	0,191	0,0896	0,6357	0,6375	0,0018
52	0,191	0,0896	0,6357	0,6500	0,0143
53	0,191	0,0896	0,6357	0,6625	0,0268
54	0,191	0,0896	0,6357	0,6750	0,0393
55	0,191	0,0896	0,6357	0,6875	0,0518
56	0,354	0,2282	0,7903	0,7000	0,0903
57	0,354	0,2282	0,7903	0,7125	0,0778
58	0,354	0,2282	0,7903	0,7250	0,0653
59	0,354	0,2282	0,7903	0,7375	0,0528
60	0,354	0,2282	0,7903	0,7500	0,0403
61	0,517	0,3668	0,7903	0,7625	0,0278
62	0,517	0,3668	0,7903	0,7750	0,0153
63	0,517	0,3668	0,7903	0,7875	0,0028
64	0,517	0,3668	0,7903	0,8000	0,0097
65	0,517	0,3668	0,7903	0,8125	0,0222
66	0,680	0,5054	0,7903	0,8250	0,0347
67	0,843	0,6440	0,8401	0,8375	0,0026
68	0,843	0,6440	0,8401	0,8500	0,0099
69	1,006	0,7826	0,8831	0,8625	0,0206
70	1,006	0,7826	0,8831	0,8750	0,0081
71	1,028	0,8013	0,8855	0,8875	0,0020
72	1,169	0,9212	0,9215	0,9000	0,0215
73	1,169	0,9212	0,9215	0,9125	0,0090
74	1,354	1,0785	0,9345	0,9250	0,0095
75	1,539	1,2358	0,9346	0,9375	0,0029
76	1,865	1,5130	0,9349	0,9500	0,0151
77	1,865	1,5130	0,9349	0,9625	0,0276
78	2,702	2,2246	0,9869	0,9750	0,0119
79	3,539	2,9363	0,9983	0,9875	0,0108
80	4,028	3,3521	0,9996	1,0000	0,0004
Rerata	0,09				
s	1,18				
s2	1,38				

Berdasarkan hasil perhitungan Galat data ( $\bar{Y} - \hat{Y}_1$ ) diperoleh nilai Lo sebesar 0,0903, sedangkan Lt dengan  $N = 80$ , taraf nyata 0,05 diperoleh Lt sebesar 0,0968. Karena  $Lo < Lt$  maka terima  $H_0$  yang berarti data Galat Taksiran ( $\bar{Y} - \hat{Y}_1$ ) berasal dari populasi yang **distribusi normal**.

Lampiran : 7

**Uji Normalitas X<sub>2</sub> dengan Y**  
**Harga-harga untuk pengujian normalitas Galat (y -  $\hat{Y}$ ) sebagai berikut :**

No	X <sub>2</sub>	Y	$\hat{Y} = 9,819 + 0,693X_2$	Y - $\hat{Y}$
1	26	25	27,837	-2,837
2	24	24	26,451	-2,451
3	22	26	25,065	0,935
4	23	25	25,758	-0,758
5	22	24	25,065	-1,065
6	25	26	27,144	-1,144
7	24	26	26,451	-0,451
8	21	24	24,372	-0,372
9	24	27	26,451	0,549
10	25	24	27,144	-3,144
11	26	26	27,837	-1,837
12	23	29	25,758	3,242
13	26	26	27,837	-1,837
14	24	25	26,451	-1,451
15	26	28	27,837	0,163
16	25	26	27,144	-1,144
17	24	23	26,451	-3,451
18	26	25	27,837	-2,837
19	23	24	25,758	-1,758
20	20	22	23,679	-1,679
21	23	24	25,758	-1,758
22	22	25	25,065	-0,065
23	23	24	25,758	-1,758
24	20	23	23,679	-0,679
25	18	23	22,293	0,707
26	24	22	26,451	-4,451
27	22	23	25,065	-2,065
28	26	27	27,837	-0,837
29	23	27	25,758	1,242
30	22	23	25,065	-2,065
31	17	23	21,6	1,400
32	27	28	28,53	-0,530
33	21	28	24,372	3,628
34	18	21	22,293	-1,293
35	23	25	25,758	-0,758
36	25	27	27,144	-0,144
37	25	31	27,144	3,856
38	23	25	25,758	-0,758
39	19	24	22,986	1,014

40	18	22	22,293	-0,293
41	28	32	29,223	2,777
42	25	29	27,144	1,856
43	19	23	22,986	0,014
44	23	27	25,758	1,242
45	24	28	26,451	1,549
46	18	22	22,293	-0,293
47	16	20	20,907	-0,907
48	20	24	23,679	0,321
49	18	22	22,293	-0,293
50	21	25	24,372	0,628
51	19	23	22,986	0,014
52	17	21	21,6	-0,600
53	26	30	27,837	2,163
54	21	25	24,372	0,628
55	24	28	26,451	1,549
56	20	24	23,679	0,321
57	21	25	24,372	0,628
58	27	31	28,53	2,470
59	20	24	23,679	0,321
60	24	28	26,451	1,549
61	22	26	25,065	0,935
62	26	30	27,837	2,163
63	21	24	24,372	-0,372
64	22	26	25,065	0,935
65	18	22	22,293	-0,293
66	19	23	22,986	0,014
67	21	25	24,372	0,628
68	20	24	23,679	0,321
69	28	32	29,223	2,777
70	20	24	23,679	0,321
71	22	26	25,065	0,935
72	21	25	24,372	0,628
73	20	24	23,679	0,321
74	20	25	23,679	1,321
75	23	27	25,758	1,242
76	22	26	25,065	0,935
77	20	24	23,679	0,321
78	21	25	24,372	0,628
79	21	25	24,372	0,628
80	20	24	23,679	0,321

### Hasil Pengujian Normalitas Galat ( $\hat{Y}_2$ )

No	X2	zi	F (zi)	S(zi)	$ F(zi) - S(zi) $
1	-4,451	-2,8147	0,0024	0,0125	0,0101
2	-3,451	-2,1853	0,0144	0,0250	0,0106
3	-3,144	-1,9921	0,0232	0,0375	0,0143
4	-2,837	-1,7989	0,0360	0,0500	0,0140
5	-2,837	-1,7989	0,0360	0,0625	0,0265
6	-2,451	-1,5560	0,0599	0,0750	0,0151
7	-2,065	-1,3131	0,0946	0,0875	0,0071
8	-2,065	-1,3131	0,0946	0,1000	0,0054
9	-1,837	-1,1696	0,1211	0,1125	0,0086
10	-1,837	-1,1696	0,1211	0,1250	0,0039
11	-1,758	-1,1199	0,1314	0,1375	0,0061
12	-1,758	-1,1199	0,1314	0,1500	0,0186
13	-1,758	-1,1199	0,1314	0,1625	0,0311
14	-1,679	-1,0701	0,1423	0,1750	0,0327
15	-1,451	-0,9267	0,1771	0,1875	0,0104
16	-1,293	-0,8272	0,2041	0,2000	0,0041
17	-1,144	-0,7334	0,2316	0,2125	0,0191
18	-1,144	-0,7334	0,2316	0,2250	0,0066
19	-1,065	-0,6837	0,2471	0,2375	0,0096
20	-0,907	-0,5843	0,2795	0,2500	0,0295
21	-0,837	-0,5402	0,2945	0,2625	0,0320
22	-0,758	-0,4905	0,3119	0,2750	0,0369
23	-0,758	-0,4905	0,3119	0,2875	0,0244
24	-0,758	-0,4905	0,3119	0,3000	0,0119
25	-0,679	-0,4408	0,3297	0,3125	0,0172
26	-0,600	-0,3911	0,3479	0,3250	0,0229
27	-0,530	-0,3470	0,3643	0,3375	0,0268
28	-0,451	-0,2973	0,3831	0,3500	0,0331
29	-0,372	-0,2476	0,4022	0,3625	0,0397
30	-0,372	-0,2476	0,4022	0,3750	0,0272
31	-0,293	-0,1979	0,4216	0,3875	0,0341
32	-0,293	-0,1979	0,4216	0,4000	0,0216
33	-0,293	-0,1979	0,4216	0,4125	0,0091
34	-0,293	-0,1979	0,4216	0,4250	0,0034
35	-0,144	-0,1041	0,4585	0,4375	0,0210
36	-0,065	-0,0544	0,4783	0,4500	0,0283
37	0,014	-0,0047	0,4981	0,4625	0,0356
38	0,014	-0,0047	0,4981	0,4750	0,0231
39	0,014	-0,0047	0,4981	0,4875	0,0106
40	0,163	0,0891	0,5355	0,5000	0,0355
41	0,321	0,1886	0,5748	0,5125	0,0623
42	0,321	0,1886	0,5748	0,5250	0,0498
43	0,321	0,1886	0,5748	0,5375	0,0373
44	0,321	0,1886	0,5748	0,5500	0,0248
45	0,321	0,1886	0,5748	0,5625	0,0123
46	0,321	0,1886	0,5748	0,5750	0,0002
47	0,321	0,1886	0,5748	0,5875	0,0127
48	0,321	0,1886	0,5748	0,6000	0,0252

49	0,549	0,3320	0,6301	0,6125	0,0176
50	0,628	0,3818	0,6487	0,6250	0,0237
51	0,628	0,3818	0,6487	0,6375	0,0112
52	0,628	0,3818	0,6487	0,6500	0,0013
53	0,628	0,3818	0,6487	0,6625	0,0138
54	0,628	0,3818	0,6487	0,6750	0,0263
55	0,628	0,3818	0,6487	0,6875	0,0388
56	0,628	0,3818	0,6487	0,7000	0,0513
57	0,707	0,4315	0,6669	0,7125	0,0456
58	0,935	0,5750	0,7173	0,7250	0,0077
59	0,935	0,5750	0,7173	0,7375	0,0202
60	0,935	0,5750	0,7173	0,7500	0,0327
61	0,935	0,5750	0,7173	0,7625	0,0452
62	0,935	0,5750	0,7173	0,7750	0,0577
63	1,014	0,6247	0,7339	0,7875	0,0536
64	1,242	0,7682	0,7788	0,8000	0,0212
65	1,242	0,7682	0,7788	0,8125	0,0337
66	1,242	0,7682	0,7788	0,8250	0,0462
67	1,321	0,8179	0,7933	0,8375	0,0442
68	1,400	0,8676	0,8072	0,8500	0,0428
69	1,549	0,9614	0,8318	0,8625	0,0307
70	1,549	0,9614	0,8318	0,8750	0,0432
71	1,549	0,9614	0,8318	0,8875	0,0557
72	1,856	1,1546	0,8759	0,9000	0,0241
73	2,163	1,3478	0,9111	0,9125	0,0014
74	2,163	1,3478	0,9111	0,9250	0,0139
75	2,470	1,5410	0,9383	0,9375	0,0008
76	2,777	1,7342	0,9586	0,9500	0,0086
77	2,777	1,7342	0,9586	0,9625	0,0039
78	3,242	2,0269	0,9787	0,9750	0,0037
79	3,628	2,2698	0,9884	0,9875	0,0009
80	3,856	2,4133	0,9921	1,0000	0,0079
Rerata	0,021				
s	1,589				
s <sup>2</sup>	2,557				

Berdasarkan hasil perhitungan Galat data ( $\bar{Y} - \hat{Y}_2$ ) diperoleh nilai Lo sebesar 0,0623, sedangkan Lt dengan  $N = 80$ , taraf nyata 0,05 diperoleh Lt sebesar 0,0968. Karena  $Lo 0,0623 < Lt 0,0968$  maka terima  $H_0$  yang berarti data Galat Taksiran ( $\bar{Y} - \hat{Y}_1$ ) berasal dari populasi yang **distribusi normal**

### Uji Homogenitas Galat Data Baku Taksiran

Pengujian Homogenitas Varians Skor Y setelah  $X_1$  dikelompokan. Pengujian homogenitas menggunakan *Uji Bartlett*.

- a. Menghitung varian skor Y setelah  $X_1$  dikelompokan

No	$X_1$	Y	$n_i$	$dk(n_i - 1)$	$S_i^2$	$dk(S_i^2)$	$\log S_i^2$	$dk(\log S_i^2)$
1	131	25	1	0				
2	132	24						
3	132	26	2	1	2	2	0,30103	0,30103
4	133	25						
5	133	24						
6	133	26						
7	133	26	6	5	1,466667	7,333333	0,166331	0,831657
8	133	24						
9	133	27						
10	133	24						
11	134	26						
12	134	29	4	3	4,25	12,75	0,628389	1,885167
13	134	26						
14	134	25						
15	134	28						
16	134	26						
17	134	23						
18	134	25						
19	134	24	11	10	2,672727	26,72727	0,426955	4,269546
20	135	22						
21	135	24						
22	135	25						
23	135	24						
24	135	23						
25	135	23						
26	135	22						
27	135	23						
28	135	27						
29	135	27	10	9	7,166667	64,5	0,855317	7,697855
30	135	23						
31	135	23						
32	135	28						
33	135	28						
34	135	21						
35	135	25						
36	135	27						
37	135	31						
38	136	25						
39	136	24	9	8	12,52778	100,2222	1,097874	8,782992
40	136	22						
41	136	32						
42	136	29						
43	136	23						
44	136	27						
45	136	28						
46	136	22	10	9	10,62222	95,6	1,026215	9,235938
47	136	20						
48	136	24						

49	136	22					
50	136	25					
51	136	23					
52	136	21					
53	136	30					
54	137	25					
55	137	28					
56	137	24					
57	137	25					
58	137	31					
59	137	24					
60	137	28					
61	138	26					
62	138	30					
63	138	24					
64	138	26					
65	138	22					
66	138	23					
67	139	25					
68	139	24					
69	139	32					
70	139	24					
71	139	26					
72	140	25					
73	141	24					
74	141	25					
75	141	27					
76	142	26					
77	142	24	2	1	0,5	0,5	-0,30103
78	143	25	2	1	0,5	0,5	-0,30103
79	143	25					
80	143	24					
Jumlah	10896	2018		67	57	421	6
							46

b. Menghitung variansi gabungan ( $s^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum dk s_i^2}{\sum dk} = \frac{421}{67} = 6,277$$

c. Menghitung Log  $s^2$   
 $\text{Log } 6,277 = 0,80$

d. Menghitung harga B

$$B = \sum dk \cdot \text{Log } s^2 \\ = 67 (0,80) = 53,45$$

e. Menghitung harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi_h^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum dk \cdot \text{Log } s^2 \right\} \\ = (2,303) (53,45 - 46) \\ = 16,480$$

Pada taraf nyata 0,05 dan dk diperoleh harga  $\chi_h^2 = 43,775$

Kriteria

$H_0$  : Kelompok data yang berasal dari populasi yang homogen  
 $H_1$  : Kelompok data yang berasal dari populasi yang tidak homogen

**Hipotesis Statistik Uji Bartleth:**

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$$

$H_1$  : Salah satu tanda = tidak berlaku

Karena  $\chi_h^2 < \chi_t^2$ ,  $16,480 < 43,775$  maka  $H_0$  tidak diterima. Kesimpulannya variansi skor Hasil Belajar Matematika(Y) setelah Motivasi Berprestasi( $X_1$ ) dikelompokan adalah **Homogen**.



Lampiran : 9

### Uji Homogenitas Galat Data Baku Taksiran

Pengujian Homogenitas Varians Skor Y setelah  $X_2$  dikelompokan. Pengujian homogenitas menggunakan *Uji Bartlett*. Langkah-langkah yang ditempuh:

- Menghitung varian skor Y setelah  $X_2$  dikelompokan

No	$X_2$	Y	$n_i$	$dk(n_i - 1)$	$S_i^2$	$dk(S_i^2)$	$\log S_i^2$	$dk(\log S_i^2)$
1	16	25	1					
2	17	24	2	1	2	2	0,30103	0,30103
3	17	26						
4	18	25						
5	18	24						
6	18	26						
7	18	26						
8	18	24						
9	18	27						
10	19	24						
11	19	26						
12	19	29						
13	19	26						
14	20	25						
15	20	28						
16	20	26						
17	20	23						
18	20	25						
19	20	24						
20	20	22						
21	20	24						
22	20	25						
23	20	24						
24	20	23						
25	21	23						
26	21	22						
27	21	23						
28	21	27						
29	21	27						
30	21	23						
31	21	23						
32	21	28						
33	21	28						
34	21	21						
35	22	25						
36	22	27						
37	22	31						
38	22	25						
39	22	24						
40	22	22						
41	22	32						
42	22	29						
43	22	23						
44	23	27	6	5	10,622222	53,111111	1,02622	5,13108
45	23	28						

46	23	22						
47	23	20						
48	23	24						
49	23	22						
50	23	25						
51	23	23						
52	23	21						
53	23	30						
54	24	25						
55	24	28						
56	24	24						
57	24	25						
58	24	31						
59	24	24						
60	24	28						
61	24	26						
62	24	30						
63	25	24						
64	25	26						
65	25	22						
66	25	23						
67	25	25						
68	25	24						
69	26	32						
70	26	24						
71	26	26						
72	26	25						
73	26	24						
74	26	25						
75	26	27						
76	26	26						
77	27	24						
78	27	25						
79	28	25						
80	28	24						
Jumlah	1776	2018		63,00	57,10	378,07	5,85	42,19

b. Menghitung variansi gabungan ( $s^2$ )

$$S^2 = \frac{\sum dk s^2}{\sum dk} = \frac{378,07}{63} = 6,001$$

c. Menghitung Log  $s^2$

$$\log 6,001 = 0,778$$

d. Menghitung harga B

$$B = \sum dk \log s^2 \\ = 63 (0,778) \\ = 49,029$$

e. Menghitung harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi_h^2 = (\ln 10) \left\{ B - \sum dk \log s^2 \right\} \\ = (2,303) (49,029 - 42,19) \\ = 15,752$$

Pada taraf nyata 0,05 dan dk 63 diperoleh harga  $\chi^2 = 43,775$

Kriteria:

$H_0$  : Kelompok data yang berasal dari populasi yang homogen  
 $H_1$  : Kelompok data yang berasal dari populasi yang tidak homogen

Karena  $\chi_h^2 < \chi_t^2$ ,  $15,752 < 43,775$  maka  $H_0$  tidak diterima. Kesimpulannya variansi skor Hasil Belajar Matematika(Y) setelah Kemampuan Membaca Pemahaman ( $X_2$ ) dikelompokan adalah Homogen.



Lampiran 10 :

**KORELASI ANTAR VARIABEL****Correlations**

		Hasil_Belajar_Matematika_Y	Motivasi_Berprestasi_X1	Membaca_Pemahaman_X2
Hasil_Belajar_Matematika_Y	Pearson Correlation	1	.898**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Motivasi_Berprestasi_X1	Pearson Correlation	.898**	1	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Membaca_Pemahaman_X2	Pearson Correlation	.774**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- Korelasi (hubungan) yang terjadi antara variabel X1 dengan Y adalah sebesar 0,898 (nilai maksimal adalah 1), jadi nilai 0,898 adalah sangat tinggi, sangat bagus sekali.
- Korelasi (hubungan) yang terjadi antara variabel X2 dengan Y adalah sebesar 0,774 (nilai maksimal adalah 1), jadi nilai 0,774 adalah cukup tinggi tinggi.

